



**PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF  
TERHADAP KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*  
DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN  
(Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah  
Menerima Zakat)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**GOURANI LAINA WAHYUNI**  
NIM. 12. 230 0231

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF  
TERHADAP KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*  
DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN  
(Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah  
Menerima Zakat)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**GOURANI LAINA WAHYUNI**  
NIM. 12. 230 0231

Pembimbing I

Mudzakir Khotib Siregar, M.A  
NIP. 19721121 199903 1 002

Pembimbing II

Rukiah, S.E., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n  
Gourani Laina Wahyuni  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 April 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
di \_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Gourani Laina Wahyuni yang berjudul: "PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PERBEDAAN KESEJAHTERAAN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA ZAKAT)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Ilmu Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A  
NIP. 19721121 199903 1 002

Pembimbing II

Ruloh, SE., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GOURANI LAINA WAHYUNI  
NIM : 12 230 0231  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul skripsi : **PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PERBEDAAN KESEJAHTERAAN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA ZAKAT).**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 April 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI  
DEMPAI  
44794AA160004778  
6000

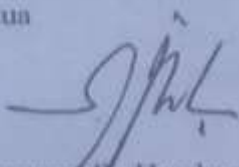


**GOURANI LAINA WAHYUNI**  
NIM: 12 230 0231

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA

Nama : Gourani Laina Wahyuni  
Nim : 12 230 0231  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-2 MB  
Judul : Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)

Ketua



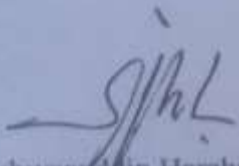
Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris



Rukiah, SE., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002

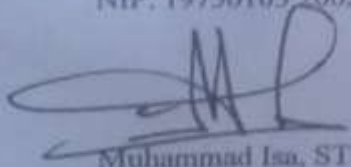
Anggota




Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001



Rukiah, SE., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002



Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003



Nofinawati, SEI., MA  
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 26 April 2016  
Pukul : 14.00 WIB s.d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 84 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.93  
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24072

**PENGESAHAN**

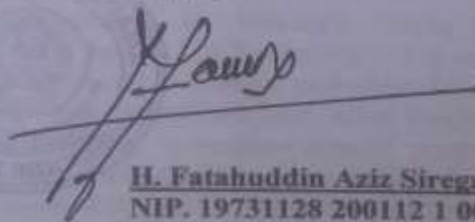
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP  
KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* DI BAZNAS KOTA  
PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PERBEDAAN  
KESEJAHTERAAN SEBELUM DAN SETELAH  
MENERIMA ZAKAT).**

**NAMA : GOURANI LAINA WAHYUNI  
NIM : 12 230 0231**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 9 Mei 2016

Dekan,



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

Nama : Gourani Laina Wahyuni  
Nim : 12 230 0231  
Judul : Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan BAZNAS Kota Padangsidempuan yang terpaksa harus menghentikan alokasi zakat produktif untuk sementara waktu, hal ini dikarenakan sebagian daripada *mustahiq* penerima zakat produktif mengalami kemacetan dalam hal pengembalian dana zakat, bahkan beberapa *mustahiq* tidak lagi mengembalikan dana zakat yang ia terima dan membiarkan hal tersebut begitu saja, oleh karena itu tentunya terdapat alasan yang menyebabkan para *mustahiq* tidak dapat mengembalikan zakat produktif seutuhnya kepada BAZNAS Kota Padangsidempuan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alokasi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS kota Padangsidempuan dan untuk mengetahui strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah 12 dan merupakan penelitian populasi. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan uji Wilcoxon Match Pair Test, dan untuk mengetahui strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan digunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan Perumusan Strategi dalam bentuk Matriks Tows.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon Match Pair Test menunjukkan bahwa jumlah jenjang yang terkecil  $T > T$  tabel ( $66 > 14$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  “diterima”. Maka dengan begitu tidak terdapat perbedaan kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat atau dengan kata lain, zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Sedangkan strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan yang dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT dalam bentuk Matriks Tows melahirkan beberapa rumusan strategi diantaranya SO, WO, ST dan WT.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu baginya, berkat karunia dan kemurahan Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)”.

Untaian shalawat pun kiranya senantiasa dilafadzkan, sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusnyanya beliau, Nabi Muhammad Saw., hingga kita dapat merasakan nikmat Islam kini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak Fatahuddin Azis siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, S.HI, M.Si, Ibu Rosnani, M.Ag dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu Rukiah, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang juga merupakan Pembimbing Akademik penulis, bahkan penulis jadikan sebagai keluarga. Seseorang yang selalu berusaha memberi kebahagiaan dan turut mendoakan setiap hal-hal baik



kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang teramat tulus yang mungkin tidak akan pernah bisa penulis lupakan.

4. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Rukiah, SE., M.Si selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Delima Sari Lubis, SEI., M.A dan Ibu Hamni Fadlilah Nst., M.Pd selaku validator dalam penulisan skripsi ini, yang telah berpartisipasi memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya bapak Muhammad Isa, ST., MM, Ibu Nofinawati, SEI., MA, Ibu Zulaika Matondang, M.Si, dan Ibu Nurul Izzah, M.Si. Terima kasih atas bantuan dalam upaya memperlancar penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag selaku Ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih kepada seluruh pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada sosok yang selalu penulis banggakan, Ibunda tercinta Murni dan Ayahanda Hasyim atas kasih sayang yang tak terbatas dan segala pengorbanan baik berupa moril maupun nonmoril dan doa yang tak terhingga sepanjang masa.
9. Seluruh keluarga penulis, Aprilla Arum Syafitri, Santika, Asri Nurjannah, Akbar Wibowo, Abdie Miftah Negoro, dan Dedi Pranata dan keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi untuk tetap semangat dan bersabar dalam menyelesaikan studi di kampus IAIN Padangsidempuan.

10. Seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan, serta bantuan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, khususnya lokal ES-2 MB stambuk 2012, sahabat penulis Annida, Jumaida, Zubaidah, Juni, Yuniarti, Masniari, Winda, Desmi, Erlina, Sofa, Ayu Pita, Chandra, Jenni, Fitriana, Sakina Agustina, Rofi'i, Risnal Zuhdi. Serta semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga mendapat pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kapasitas penulis selaku hambaNya yang memiliki keterbatasan, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis membuka selebar-lebarnya masukan yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya. Akhir kata, penulis mempersembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 18 April 2016

Penulis

**GOURANI LAINA WAHYUNI**

**NIM. 12 230 0231**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es
ص	sad	s	Es dan ye
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dommah	u	U

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistemkata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	14
1. Kesejahteraan <i>Mustahiq</i> .....	14
a. Defenisi Kesejahteraan .....	14
b. Model Kesejahteraan Keluarga.....	15
c. Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat .....	17
d. Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat.....	22
2. Alokasi Zakat Produktif .....	22
a. Definisi Zakat.....	22
b. Kewajiban Membayar Zakat dan Pengaplikasian Penghimpunan Zakat di Indonesia.....	23
c. Hikmah dan Manfaat Zakat .....	27
d. <i>Mustahiq</i> Zakat .....	28
e. Distribusi Dana Zakat .....	29
f. Alokasi Zakat Produktif.....	30
1) Gambaran Umum Zakat Produktif .....	30
2) Pendapat Para Ulama .....	31
3) Akad yang Digunakan .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Fikir .....	37
D. Hipotesis .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
F. Analisis Data.....	45
1. Uji Wilcoxon Match Pairs Test.....	45
2. Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity, and     Thteath</i> ) dan Perumusan Strategi. ....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum.....	48
1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan .....	48
2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padngsidempuan .....	50
3. Susunan Pengurusan .....	51
B. Analisis Data.....	53
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	53
a. Uji Validitas .....	54
b. Uji Reliabilitas .....	58
2. Uji Wilcoxon Match Pairs Test.....	59
3. Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity, and     Thteath</i> ) dan Perumusan Strategi .....	61
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **MOTTO**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Padangsidempuan Tahun 2013 .....	5
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i> .....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat .....	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat.....	43
Tabel 3.4 Matriks Tows .....	47
Tabel 4.1 Hasil uji validitas kesejahteraan sebelum menerima zakat.....	55
Tabel 4.2 Hasil uji validitas kesejahteraan setelah menerima zakat .....	57
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas kesejahteraan sebelum menerima zakat .....	58
Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas kesejahteraan setelah menerima zakat.....	58
Tabel 4.5 Kesejahteraan <i>mustahiq</i> sebelum dan setelah menerima zakat .....	59
Tabel 4.6 Tabel penolong/hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test.....	60
Tabel 4.7 Strategi berdasarkan Matriks Tows .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	38
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Validasi
- Lampiran 2.1 : Lembar Validasi Angket Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat
- Lampiran 2.2 : Lembar Validasi Angket Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat
- Lampiran 3.1 : Validasi Angket Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat
- Lampiran 3.2 : Validasi Angket Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat
- Lampiran 4.1 : Kata Pengantar Untuk Angket (kuisisioner)
- Lampiran 4.2 : Identitas Responden
- Lampiran 4.3 : Angket Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat
- Lampiran 4.4 : Angket Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat
- Lampiran 5.1 : Tabulasi Angket Variabel Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat
- Lampiran 5.2 : Tabulasi Angket Variabel Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat
- Lampiran 6.1 : Respon Sampel Uji Coba Variabel Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat
- Lampiran 6.2 : Respon Sampel Uji Coba Variabel Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat
- Lampiran 7 : Output Spss 21.0
- Lampiran 8 : Tabel r Produk Momen
- Lampiran 9 : Harga-Harga Kritis dalam Test Wilcoxon

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang menyanggah status sebagai negara berkembang, Indonesia tentu memiliki berbagai permasalahan dalam bidang ekonomi, diantaranya adalah Indonesia dihadapkan pada permasalahan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan.<sup>1</sup>

Terkait permasalahan yang ada, Islam percaya dapat mengikis akar ketidakadilan ini. Islam memberikan solusi yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan yakni dalam bentuk dukungan dari orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Adapun pendistribusian zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi zakat secara konsumtif dan produktif.

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan dengan tujuan “produktif”, baik berupa hibah maupun pinjaman tanpa bunga bagi golongan miskin tidak tergolong “*the destitute*”, dengan harapan mereka bisa melepaskan diri dari kemiskinan, bahkan dalam jangka waktu tertentu diharapkan bisa menjadi *muzakki*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan dari “Economic development” oleh Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.220.

<sup>2</sup> Azhari Akmal Tarigan, dkk. *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.162.

Organisasi yang mengelola dana zakat produktif tentunya dituntut untuk mampu mendayagunakan dan mendistribusikan dana zakat produktif secara optimal demi tercapainya tujuan yang maksimal. Dalam Undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.

Salah satu lembaga atau organisasi yang telah melakukan praktik pendayagunaan zakat produktif adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis serta hasil wawancara kepada salah satu staf BAZNAS kota Padangsidempuan, diperoleh informasi bahwa BAZNAS telah melakukan penyaluran dana zakat produktif kepada para *mustahiq*.

Berikut ini merupakan gambaran keadaan calon *mustahiq* (sebelum menerima zakat produktif) yang juga merupakan syarat yang ditetapkan oleh BAZNAS kota Padangsidempuan guna menilai layak/tidaknya menjadi *mustahiq* zakat produktif:

1. Seorang muslim

Dana zakat produktif yang digulirkan oleh BAZNAS kota Padangsidempuan hanya diperuntukkan kepada seorang muslim, hal ini karena dalam Islam pengalokasian dana zakat hanya diperuntukkan

kepada seorang muslim, dan sebaliknya pengumpulan dana zakat juga hanya diwajibkan kepada orang-orang muslim.

2. Taat beribadah

Calon *mustahiq* haruslah seseorang yang taat beribadah kepada Allah yakni selalu menjaga ibadahnya sehari-hari, hal ini ditandai dengan kepatuhannya dalam menjalankan sholat 5 waktu, dan juga memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab. Penilaian kriteria ini diperoleh berdasarkan pendapat para tetangga terhadap calon *mustahiq*.

3. Keluarga rukun (bukan termasuk keluarga *broken home*)

Keluarga rukun yang dimaksud adalah calon *mustahiq* beserta anggota keluarga lainnya selalu menjaga kedamaian dan keutuhan keluarga, bukanlah keluarga yang berantakan (*broken home*).

4. Memiliki tingkat pendapatan <1.000.000

Dana zakat produktif ini disalurkan kepada calon *mustahiq* yang memiliki pendapatan rendah, yakni Rp. 1.000.000 ke bawah.

5. Keadaan fisik rumah (kontrak/tetap)

Bantuan dana zakat lebih ditujukan kepada calon *mustahiq* yang keadaan fisik rumahnya adalah rumah tetap. Hal ini karena adanya antisipasi yang dilakukan oleh BAZNAS bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misal terjadi kemacetan bayar (*wanprestasi*), maka BAZNAS bisa dengan gampang mendatangi rumah calon *mustahiq*

yang diasumsikan tidak akan berpindah-pindah seperti seseorang yang keadaan fisik rumahnya adalah kontrak.

6. Adanya surat keterangan yang menyatakan tidak mampu dari lurah setempat.

Selain beberapa poin di atas, calon *mustahiq* tentunya juga mempunyai keterangan tidak mampu dari pemerintah setempat, baik lurah maupun kepala desa.

7. Pendapat masyarakat tentang calon *mustahiq*

Bila syarat dari item no 1 sampai dengan 6 merupakan ciri dari keadaan calon *mustahiq*, maka tahap selanjutnya adalah BAZNAS melakukan survei ke lapangan untuk menilai keadaan ekonomi calon *mustahiq* serta menemui beberapa tetangga/masyarakat sekitar *mustahiq* yang bertujuan untuk mencari tau kebenaran dari kondisi ekonomi dan integritas calon *mustahiq*, dimana penilaian masyarakat yang berada di sekitar *mustahiq* juga merupakan syarat utama disalurkan bantuan zakat kepada calon *mustahiq*.

Setelah seluruh syarat di atas terpenuhi, maka pengurus BAZNAS akan melakukan musyawarah perihal kelayakan calon *mustahiq* untuk diberi bantuan zakat produktif. Berikut ini merupakan tabel penyaluran dana zakat produktif kepada para *mustahiq*.

**Tabel 1.1 Penyaluran Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Padangsidempuan Tahun 2013.**

Periode	Tanggal	Jumlah <i>mustahiq</i>	Jumlah Dana yang Disalurkan/Periode
Pertama	15 juni 2013	6 orang	Rp. 34.000.000
Kedua	14 oktober 2013	3 orang	Rp. 13.000.000
Ketiga	21 desember 2013	3 orang	Rp. 17.500.000
Total		12 orang	Rp. 64.500.000

Sumber: BAZNAS Kota Padangsidempuan

Berdasarkan tabel di atas, BAZNAS kota Padangsidempuan telah melakukan penyaluran dana zakat produktif kepada para *mustahiq* dengan tiga (3) periode. Periode pertama dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2013 yaitu kepada 6 orang *mustahiq*. Kemudian pada tanggal 14 oktober 2013, dana zakat disalurkan kepada 3 orang *mustahiq*, dan di tahun yang bersamaan pula dana zakat disalurkan kembali kepada 3 orang *mustahiq* yang merupakan periode ketiga dari penyaluran yang diberikan.

Adapun besarnya jumlah zakat yang disalurkan kepada masing-masing *mustahiq* adalah berkisar Rp. 3.000.000- Rp. 10.000.000/anggota, sesuai proposal yang diajukan oleh calon *mustahiq* kepada BAZNAS sebelum dana bantuan tersebut diberikan, serta sesuai kelayakan kebutuhan usaha *mustahiq*.

Akad yang digunakan oleh BAZNAS kota Padangsidempuan adalah akad *qardul hasan*. *Qardhul hasan* adalah satu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu (*return*/bagi

hasil) dari pokok pinjaman,<sup>3</sup> yang berarti bahwa pemberi pinjaman memberikan pinjaman kepada pihak nasabah (*mustahiq*) dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diterima. Artinya, penerima pinjaman tidak perlu memberikan tambahan atas pinjamannya.<sup>4</sup>

Namun, saat ini penyaluran dana zakat yang dialokasikan secara produktif tersebut untuk sementara waktu dihentikan. Hal ini dikarenakan sebagian dari *mustahiq* mengalami kemacetan dalam hal pengembalian dana zakat, bahkan beberapa *mustahiq* tidak lagi mengembalikan dana zakat yang ia terima dan membiarkan hal tersebut begitu saja. Padahal dana zakat yang seyogyanya dikembalikan oleh para *mustahiq* diasumsikan masih akan disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan lainnya (*mustahiq*). Dimana, dalam hal pembayaran hanya tiga (3) orang yang tidak pernah menunggak sama sekali dan selebihnya mengalami kemacetan pengembalian dana zakat.

Terkait permasalahan di atas, BAZNAS telah mencoba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mendatangi beberapa *mustahiq* yang mengalami kemacetan dalam hal pembayaran. BAZNAS mengkomunikasikan kepada *mustahiq* agar menepati janjinya untuk mengembalikan dana zakat.

---

<sup>3</sup> M.Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm.165.

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm.213.



Berdasarkan pertemuan antara pegawai BAZNAS dan para *mustahiq* tersebut, diketahui bahwa kemacetan yang terjadi disebabkan karena beberapa *mustahiq* mengalami permasalahan dalam hal ekonomi keluarga. Selain itu, sebagian *mustahiq* tidak mengalokasikan zakat yang diterima untuk kebutuhan atau tujuan produktif melainkan kebutuhan konsumtif. Padahal, tujuan dari penyaluran zakat produktif adalah untuk mendayagunakan dana zakat bagi kesejahteraan *mustahiq* dengan harapan mereka menggunakan dana zakat untuk kegiatan usaha dan peningkatan ekonomi.

Sikap positif yang dilakukan BAZNAS dengan mendatangi para *mustahiq* yang mengalami kemacetan pembayaran, tampaknya tidak dapat dilakukan secara *sustainable*. Pendekatan tersebut tampaknya harus terhenti dikarenakan adanya kendala yang dialami oleh BAZNAS, yakni minimnya SDM dan Biaya Operasional dari dana APBD yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi *faktor-faktor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq* antara lain sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh alokasi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq*?
2. Apakah terdapat hubungan jumlah zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq*?
3. Seberapa besar pengaruh pendampingan usaha terhadap kesejahteraan *mustahiq*?
4. Bagaimana strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidimpuan?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini tidak akan mengungkapkan semua faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penelitian ini akan dibatasi pada satu variabel bebas (independen) yaitu alokasi zakat produktif (X), dan satu variabel terikat (dependen) yaitu kesejahteraan *mustahiq* (Y) yang bersifat kuantitatif..

Selain itu penulis juga mencantumkan beberapa strategi pengembangan pengelolaan dana zakat, dimana pemaparan ini adalah bersifat kualitatif.

Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam disamping keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan penulis.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh alokasi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan?

#### E. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel**

NO	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<b>Kesejahteraan sebelum menerima zakat</b> adalah suatu kondisi dimana calon <i>mustahiq</i> tergolong kelompok fakir dan miskin yaitu kelompok fakir dikaitkan dengan kehilangan materi sedangkan kelompok miskin dikaitkan dengan penghasilan yang tidak mencukupi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Indikator Ekonomi Adanya ketidakmampuan dalam hal:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemenuhan pangan</li> <li>2) Pemenuhan pakaian</li> <li>3) Kelayakan kepemilikan rumah</li> </ol> </li> <li>b. Indikator Non-ekonomi Adanya ketidakmampuan dalam hal:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan ibadah</li> <li>2) Mendapat kesempatan sehat</li> <li>3) Peningkatan ibadah</li> <li>4) Menjalankan program KB</li> <li>5) Kepemilikan tabungan keluarga</li> <li>6) Berpartisipasi dalam masyarakat</li> <li>7) Rekreasi</li> <li>8) Penggunaan sarana transportasi</li> <li>9) Kepemilikan sarana informasi/berita</li> </ol> </li> </ol>	Skala Ordinal

NO	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
2.	<b>Kesejahteraan setelah menerima zakat</b> yakni adanya peralihan kondisi, yakni dari seorang <i>mustahiq</i> zakat menjadi <i>muzakki</i> (pemberi dana zakat).	a. Indikator Ekonomi Adanya ketidakmampuan dalam hal: Pemenuhan pangan b. Indikator Non-ekonomi Adanya ketidakmampuan dalam hal: 1) Kepemilikan tabungan keluarga 2) Peningkatan pengetahuan agama 3) Berpartisipasi dalam masyarakat 4) Rekreasi 5) Penggunaan sarana transportasi 6) Kepemilikan sarana informasi/berita 7) Memberikan sumbangan material 8) Aktif sebagai pengurus organisasi	Skala Ordinal

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh alokasi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan.

## G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

### 1. BAZNAS kota Padangsidimpuan

Penulis ingin memberikan sumbangan pikiran dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)” sehingga dapat membantu menginformasikan bagaimana pendapatan *mustahiq* agar dapat dilakukan peningkatan kinerja khususnya dalam bidang alokasi zakat produktif. Tidak hanya itu, penulis juga memberikan masukan yang dapat digunakan oleh BAZNAS Kota Padangsidimpuan terkait strategi pengembangan pengelolaan dana zakat.

### 2. Penulis

Sebagai media untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu manajemen bisnis Islam yang diperoleh selama kuliah serta dapat menambah pengalaman dibidang penelitian dan juga sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan manajemen bisnis Islam di masa yang akan datang.

### 3. Para *Mustahiq* (Penerima Zakat Produktif)

Sebagai informasi tambahan dalam hal mendayagunakan zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS kota Padangsidimpuan agar dikelola sesuai semestinya.

#### 4. Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menjadi bahan bacaan yang berisikan studi perbandingan yang bersifat karya ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang manajemen bisnis Islam.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah dengan pengesahan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, beserta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang di dalamnya berisikan kerangka teori tentang; kesejahteraan *mustahiq* dan alokasi zakat produktif. Kemudian penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Untuk langkah di lapangan, dalam penelitian ini secara umum dan khusus terdapat pada Bab IV. Di dalamnya berisikan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan penulis, yang merupakan kumpulan data yang

diperoleh penulis serta hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Setelah hasil penelitian diketahui pada Bab IV, maka selanjutnya pada Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kesejahteraan *Mustahiq***

###### **a. Defenisi Kesejahteraan**

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, berawalan -ke dan berakhiran -an. Sejahtera secara bahasa adalah aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan kesejahteraan secara istilah yaitu menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana masyarakat merasakan terpenuhinya setiap kebutuhan, dan hidupnya diliputi keamanan dan keselamatan sehingga merasakan kemakmuran.

---

<sup>5</sup> Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 bab 1.



## b. Model Kesejahteraan Keluarga

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Prasejahtera (sangat miskin), diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
  - a) Makan dua kali sehari atau lebih
  - b) Memilih pakaian yang berbeda untuk aktivitas (di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian)
  - c) Bagian terluas rumah bukan dari tanah
  - d) Melaksanakan ibadah
  - e) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan<sup>7</sup>
- 2) Sejahtera tahap I (miskin), diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang dimaksud kebutuhan psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

---

<sup>6</sup> M.Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm.188.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

Keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- a) Sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
  - b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh kurang satu setel pakaian baru
  - c) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup>
  - d) Ibadah teratur
  - e) Sehat tiga bulan terakhir
  - f) Punya penghasilan tetap
  - g) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin
  - h) Usia 6-15 tahun bersekolah
  - i) Anak lebih dari 2 orang, dan ber-KB<sup>8</sup>
- 3) Sejahtera tahap II, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
- a) Memiliki tabungan keluarga
  - b) Makan bersama sambil berkomunikasi
  - c) Mengikuti kegiatan bermasyarakat
  - d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
  - e) Meningkatkan pengetahuan agama

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 189.

- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
  - g) Menggunakan sarana transportasi<sup>9</sup>
- 4) Sejahtera tahap III, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
- a) Memiliki tabungan keluarga
  - b) Makan bersama sambil berkomunikasi
  - c) Mengikuti kegiatan bermasyarakat
  - d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
  - e) Meningkatkan pengetahuan agama
  - f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
  - g) Menggunakan sarana transportasi<sup>10</sup>
- 5) Sejahtera tahap III *plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:
- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
  - b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan<sup>11</sup>

### c. Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat

Dalam sebuah hadist mashhur riwayat Imam al-Ashbahani, Rasulullah Saw. menyatakan,

“Sesungguhnya Allah Swt. telah mewajibkan atas hartawan (orang kaya) muslim suatu kewajiban zakat yang dapat menanggulangi kemiskinan. Tidak mungkin terjadi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

<sup>11</sup> *Ibid.*,

seorang fakir menderita kelaparan atau kekurangan sandang kecuali dikarenakan kebakhilan hartawan muslim. Ingatlah, Allah Swt. akan melakukan perhitungan yang teliti serta meminta pertanggungjawaban mereka, lalu akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih”.<sup>12</sup>

Setidaknya hadist tersebut memberikan dua isyarat sebagai berikut. *Pertama*, kemiskinan dan kefakiran yang diderita umat bukan semata-mata karena kemalasan mereka dalam bekerja, tetapi diakibatkan juga oleh ketimpangan dan tidak adilnya pola kehidupan, serta tidak ada tanggung jawab sosial para hartawan terhadap kaum fakir.<sup>13</sup> Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.<sup>14</sup> *Kedua*, jika zakat dikelola (pengambilan dan pendistribusiannya) dengan baik dan benar, insya Allah akan mampu menanggulangi atau paling tidak memperkecil kemiskinan dan kefakiran yang kini tengah dihadapi sebagian umat.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan terkait isyarat dari hadist di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiskinan dan kefakiran seseorang tidak semata karena kemalasan atau minimnya usaha dari orang tersebut, melainkan karena tidak adilnya pola kehidupan. Maka hendaknya seorang hartawan muslim menyadari

---

<sup>12</sup> HR. Imam al-Ashbahani.

<sup>13</sup> Didin Hafihuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 16.

<sup>14</sup> Taqiyuddin an-Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “Nidham al-Iqtishadi fi al-Islam” oleh Hafidz Abd Rahman (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2012), hlm.338.

<sup>15</sup> Didin Hafihuddin, *Op.Cit.*, hlm. 17.

kewajiban yang dibebankan oleh Allah padanya berupa dana zakat. Selain itu, jika dana zakat dikelola dengan baik dan benar maka dapat meminimalisir tingkat kemiskinan.

Dalam hal menanggapi maksud dari hadist tersebut, para fuqaha inovasi distribusi dana zakat sebagai modal usaha merekomendasikan. Konsepsi mereka berangkat dari harapan perubahan tingkat kesejahteraan dan strata perekonomian dari pihak *mustahiq*, sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi *mustahiq* zakat, akan tetapi diharapkan menjadi *muzakki*.<sup>16</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kelompok *mustahiq* zakat tertuang dalam Qs. At-Thaubah: 60, yaitu terdapat delapan golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), diantaranya adalah kelompok fakir dan miskin.

Walaupun ukuran kemiskinan itu beraneka ragam, namun secara umum arti kemiskinan menurut **Emil salim** adalah suatu keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dan mereka dikatakan di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak memenuhi kebutuhan yang paling pokok. Kebutuhan yang paling pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan, dan lain-lain<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> M.Arief Mufraini, *Op.Cit.*, hlm.169-170.

<sup>17</sup>Junaidi Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 94.

Selain itu, defenisi kemiskinan juga disebutkan dalam sebuah HR.Bukhari No. 1417 yakni:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ  
عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ  
تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَانِ وَلَكِنَّ الْمِسْكِينُ  
الَّذِي لَا يَجِدُ غِنَى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَتَصَدَّقُ عَلَيْهِ وَلَا يَقُومُ  
فَيَسْأَلُ النَّاسَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dari Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Bukanlah disebut miskin orang berkeliling meminta-minta kepada manusia dan bisa diatasi dengan satu atau dua suap makanan atau satu dua butir kurma. Akan tetapi yang disebut miskin adalah orang yang tidak mendapatkan seseorang yang bisa memenuhi kebutuhannya, atau yang kondisinya tidak diketahui orang sehingga siapa tahu ada yang memberinya shodaqah atau orang yang tidak meminta-minta kepada manusia".<sup>18</sup>

Penjelasan dari hadist di atas adalah defenisi seorang miskin bukanlah mereka yang berkeliling meminta-minta agar diberi sesuap dua suap nasi atau satu dua buah biji kurma, tapi orang miskin itu adalah mereka yang hidupnya tidak berkecukupan kemudian diberi sedekah. Maka dari itu, kriteria orang miskin tidak dinilai dari segi meminta-minta, karna tidak

<sup>18</sup> Achmad Sunarto, dkk., *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid II* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), hlm.383.

seluruhnya orang yang meminta-minta berasal dari keluarga miskin. Tetapi, kriteria orang miskin dapat dilihat dari segi hidupnya yang tidak berkecukupan. Dan walau tidak berkecukupan, mereka tidak pergi meminta-minta pada orang lain dikarenakan ia malu jika harus meminta pada orang lain.

Adapun penjelasan yang lebih mendalam disebutkan dalam buku-buku Turats (manuskrip) para ulama mazhab atau buku-buku kajian fikih kontemporer bahwa indikator utama yang ditekankan para imam mazhab terkait fakir dan miskin yakni kelompok fakir dikaitkan dengan kenihilan materi sedangkan kelompok miskin dikaitkan dengan penghasilan yang tidak mencukupi.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka tingkat kesejahteraan *mustahiq* sebelum menerima zakat atau kondisi kelayakan menjadi seorang *mustahiq* diberikanannya bantuan berupa dana zakat adalah kelompok fakir dan miskin, bila merujuk pada indikator yang ditekankan para imam mazhab di atas.

Indikator tersebut juga dapat dikategorikan pada tahapan keluarga Prasejahtera (Sangat miskin), Sejahtera tahap I, dan Sejahtera tahap II, jika merujuk pada pengklasifikasian model kesejahteraan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN.

---

<sup>19</sup> M.Arief Mufraeni, *Op.Cit.*, hlm.183.

Namun, setelah mengamati kriteria penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS kota Padangsidimpuan kepada calon *mustahiq*, kriteria tersebut hanya dapat digolongkan pada keluarga Sejahtera tahap I dan keluarga Sejahtera tahap II.

#### **d. Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat**

Adapun yang dimaksud dengan tingkat kesejahteraan *mustahiq* setelah menerima zakat dapat dikategorikan pada tahap Keluarga Sejahtera III *Plus* yang terdapat pada model kesejahteraan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN. Pengkategorian ini tentunya memiliki alasan yakni sesuai harapan para fuqaha terkait penyaluran zakat produktif yang menyahuti hadist Rasulullah di atas dalam riwayat imam Al Ashbahani seputar kewajiban zakat oleh seorang muslim guna menanggulangi kemiskinan.

Harapan yang dimaksud adalah para fuqaha berharap adanya perubahan tingkat kesejahteraan dan strata perekonomian dari pihak *mustahiq*, sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi *mustahiq* zakat, akan tetapi diharapkan menjadi *muzakki* (pemberi dana zakat).

## **2. Alokasi Zakat Produktif**

### **a. Definisi Zakat**

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakah* “keberkahan”, *an-namā* “pertumbuhan dan



perkembangan”, *ath-thahāratu* “kesucian” dan *as-shalah* “keberesan”.<sup>20</sup>

Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt. mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.<sup>21</sup>

Berdasarkan defenisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat adalah suatu kewajiban yang dibebankan Allah kepada seseorang atas harta yang dimiliki, dimana harta tersebut telah mencapai nisab (haul) agar disalurkan kepada seseorang yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

#### **b. Kewajiban Membayar Zakat dan Pengaplikasian Penghimpunan Zakat di Indonesia**

Ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu wajib dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi pelaksanaan yang jelas.<sup>22</sup> Kewajiban membayar zakat ini disebutkan oleh Allah dalam Qs. Al-Baqarah: 110 sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Diterjemahkan dari “Fiqhuz Zakat” oleh Salman Harun, dkk. (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2002), hlm. 62.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا  
 لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.<sup>23</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa disamping melaksanakan shalat wajib dan sunnah, hendaknya seorang muslim juga selalu melaksanakan ibadah yang bersifat *habluminannās* dengan cara mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah. Harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim berupa dana zakat, infaq dan sedekah semuanya tidak akan hilang dengan sia-sia tetapi menjadi investasi akhirat dan juga pembersih harta.

Setiap orang Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam. Rukun Islam yang pertama adalah membaca dua kalimat syahadat. Umat Islam Indonesia tampaknya lebih banyak yang sudah terlahirkan dalam keadaan Islam. Yang kedua adalah shalat. Dalam soal shalat, umat Islam Indonesia sudah cukup ketat dalam ketatalaksanaannya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 17.

<sup>24</sup> M.Arief Mufraini, *Op.Cit.*, hlm.1

Kemudian rukun Islam yang ketiga adalah kewajiban membayar zakat. Di sini tampaknya umat belum begitu sepakat mengenai bagaimana ketatalaksanaannya, dan bahkan kesadaran mereka akan arti penting zakat tampaknya masih belum memadai. Masyarakat muslim kaya sudah merasa membayar zakat hanya dengan membayar pajak, sedangkan pihak yang miskin merasa enggan mendalami persoalan zakat karena memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja mereka kesulitan.<sup>25</sup>

Untuk kewajiban puasa di bulan ramadhan, *Alhamdulillah*, mulai dari pemerintah sampai masyarakat kecil pedesaan, umat muslim sudah cukup ketat dalam ketatalaksanaannya, paling tidak untuk menahan lapar dan tidak makan. Terakhir, rukun haji sudah lumayan pada tataran pelaksanaannya. Umat muslim Indonesia cukup mempunyai kemauan keras untuk berhaji, walaupun prinsip *istitā'ah*-nya (kemampuan) terkadang masih sering dipaksakan (dengan menjual tanah misalnya).<sup>26</sup>

Dalam konteks ini, dari kelima rukun ini ada satu hal yang menarik untuk dicermati. Dalam Qs. Al-Baqarah: 110 ada keterkaitan antara shalat sebagai rukun Islam yang kedua dengan zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, atau yang dibahasakan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

oleh sebagian intelektual muslim dengan keterkaitan antara kesalehan individu dengan kesalehan sosial.<sup>27</sup>

Tetapi sayangnya ada kesenjangan yang cukup besar antara pendidikan shalat dan zakat. Pendidikan shalat telah diajarkan secara mendalam dan lengkap sejak kecil. Lain halnya dengan zakat, pendidikan zakat sebagaimana yang diterapkan dalam pendidikan shalat kurang menjadi perhatian walaupun suruhan untuk membayar zakat sudah didengungkan sejak si anak masih kecil.<sup>28</sup>

Untuk kewajiban pelaksanaan ibadah haji, *nash* mengimbuhkan dengan term *istitā'ah* (kemampuan), jadi bisa ditangguhkan sampai tingkat kemampuan materi tertentu berikut pemenuhan variabel “mampu” lainnya, sedangkan untuk kewajiban zakat, justru menjadi imbuhan bagi kewajiban shalat.<sup>29</sup>

Jika ibadah puasa meminta umat muslim untuk menahan konsumsi dengan menahan pengeluaran (belanja makanan), maka zakat meminta orang menahan konsumsi dengan pengeluaran *budget* tertentu (2,5 %). Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, memaparkan bahwa kewajiban zakat adalah alat uji derajat keimanan seorang hamba yang mencintai Allah, melalui upaya meminimalisir konsumsinya atas dasar kecintaan kepada

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

Allah Swt.<sup>30</sup> disebutkan dalam QS. Adz-Zariyat: 19 sebagai berikut.


**وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ**

Artinya: dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.<sup>31</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa pada harta seorang muslim terdapat hak fakir miskin yang meminta dan fakir miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta. Maka hendaknya seorang muslim mengeluarkan zakat atas harta yang memang Allah wajibkan padanya zakat.

### c. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerima (*mustahiq*), yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.<sup>32</sup>

Hikmah dan manfaat tersebut antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Sebagai perwujudan keimanan pada Allah Swt.
- 2) Zakat merupakan hak *mustahiq*; berfungsi untuk menolong, membantu dan membina kearah yang lebih sejahtera
- 3) Pilar amal bersama antara orang-orang kaya dan mujahid

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.5.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.521.

<sup>32</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, hlm. 9-10.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.10-14.

- 4) Salah satu instrumen pemerataan pendapatan
- 5) Memasyarakatkan etika bisnis yang benar.

#### d. *Mustahiq Zakat*

Allah Swt telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendak pemerintah.<sup>34</sup> Oleh karena itu zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan dalam Qs. At-Taubah: 60.

\* إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ  
 وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
 الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ  
 السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
 حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> M.Arief Mufraini, *Op.Cit.*, hlm. 180.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.196.

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat delapan golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), yaitu: (1) kelompok fakir dan (2) miskin, (3) kelompok amil zakat, (4) kelompok *riqāb* (budak), (5) kelompok muallaf, (6) kelompok Ghārimīn (orang yang mempunyai utang), (7) kelompok fīṣabilillah (yang sedang berperang di jalan Allah), dan (8) kelompok Ibnu Sabil (musafir).

#### e. Distribusi Dana Zakat

Distribusi dana zakat dikategorikan dalam empat bentuk berikut.

##### 1) Distribusi bersifat konsumtif tradisional

Yaitu zakat diberikan kepada *mustahiq* untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada korban bencana alam.

##### 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif

Yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk-bentuk alat sekolah atau beasiswa.

##### 3) Distribusi bersifat produktif tradisional

Dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain

sebagainya. Pemberian dalam hal ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

4) Distribusi bersifat produktif kreatif

Yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.<sup>36</sup>

Adapun bentuk penyaluran zakat yang dilakukan di BAZNAS Kota Padangsidempuan adalah distribusi zakat konsumtif tradisional, konsumtif produktif, dan produktif kreatif.

**f. Alokasi Zakat Produktif**

1) Gambaran umum zakat produktif

L.Greenberg mendefenisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang dan jasa: “Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang atau jasa.”<sup>37</sup>

Sementara itu, pada penjelasan sebelumnya dalam item distribusi dana zakat produktif terbagi atas dua yaitu produktif tradisional dan produktif kreatif.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.153-154.

<sup>37</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas, Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.12



Sehingga zakat produktif dapat didefinisikan sebagai zakat yang diberikan dengan tujuan “produktif”, baik berupa hibah maupun pinjaman tanpa bunga bagi golongan miskin tidak tergolong “*the destitute*”, dengan harapan mereka bisa melepaskan diri dari kemiskinan, bahkan dalam jangka waktu tertentu diharapkan bisa menjadi *muzakki*.<sup>38</sup>

Dengan demikian, maka dapat dikatakan zakat produktif adalah bentuk penyaluran zakat berupa modal usaha kepada *mustahiq* zakat, dengan harapan adanya peralihan status dari seorang *mustahiq* menjadi seorang *muzakki*.

## 2) Pendapat para ulama

Penulis tidak akan membahas perbedaan pendapat. Namun demikian, tentu perlu kiranya disampaikan sejumlah fuqaha yang menyetujui inovasi distribusi dana zakat secara produktif. Untuk Ulama *Salaf* antara lain Imam Bahuti (*Kisyaful Qina*), Imam Syarbini (*Mugni al Muhtaj*), Imam Ibnu Najm (*Asybaah wa an Nadzair*), dan Imam Nawawi (*al Majmu*). Sedang untuk Ulama *Kholaf* (kontemporer) seperti: Musthafa Zarqaa, Yusuf Qardlawi, Syekh Abu al Fatah Abu Ghadah, Abdul Aziz Khiyat, Abdus Salam ala Ibadi,

---

<sup>38</sup> Azhari Akmal Tarigan, dkk. *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.162.

Muhammad Shaleh Al Fur fur, Hasan Abdullah Amin, dan Faruq Nabhani.<sup>39</sup>

### 3) Akad yang digunakan

Aturan syariah menetapkan bahwa dana hasil pengumpulan zakat, infak dan sedekah sepenuhnya adalah milik dari para *mustahiq*.<sup>40</sup> Hal ini sesuai Firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariyaat: 19 seperti yang telah disebutkan pada item di atas.

Pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema *qardhul hasan*, yakni satu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu (*return*/bagi hasil) dari pokok pinjaman. Namun demikian bila ternyata si peminjam dana tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka.<sup>41</sup>

Dengan demikian, perlakuan apapun yang ditunjukkan kelompok *mustahiq* terhadap dana zakat tersebut, tidak akan menjadi permasalahan yang ilegal dalam pengertian hukum syariah, seperti halnya mengonsumsi habis dari jatah dana zakat terkumpul yang menjadi haknya. Oleh karena itu, dana

---

<sup>39</sup> M.Arief Mufraeni, *Op.Cit.*, hlm.165.

<sup>40</sup> *Ibid.*,

<sup>41</sup> *Ibid.*,

zakat yang digulirkan secara produktif tentunya tidak dapat menuntut adanya tingkat pengembalian tertentu sebagaimana sumber dana selain zakat. Hal ini pulalah yang kemudian menjadi salah satu alasan munculnya polemik justifikasi legal syar'i sejumlah fuqaha untuk pola distribusi produktif dana zakat.<sup>42</sup>

Terlepas dari permasalahan di atas, Skema yang dikedepankan dari pola *qardhul hasan* ini sebenarnya sangat *brilliant*, mengingat:

- a) Ukuran keberhasilan sebuah lembaga pengumpul zakat adalah bagaimana lembaga tersebut dapat menjadi salah satu elemen dari sekuritas sosial yang mencoba mengangkat derajat kesejahteraan seorang *mustahiq* menjadi *muzakki*. Jika hanya pola konsumtif yang dikedepankan, tampaknya akan sulit tujuan ini bisa tercapai.<sup>43</sup>
- b) Modal yang dikembalikan oleh *mustahiq* kepada lembaga zakat, tidak berarti bahwa modal tersebut sudah tidak lagi menjadi haknya si *mustahiq* yang diberikan pinjaman tersebut. Ini artinya bisa saja dana tersebut diproduktifkan kembali dengan memberi balik kepada *mustahiq* tersebut yang akan dimanfaatkan untuk

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.161-162.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 166.

penambahan modal usahanya lebih lanjut. Dan kalau pun tidak, hasil akumulasi dana zakat dari hasil pengembalian modal akan kembali didistribusikan kepada *mustahiq* lain yang juga berhak. Dengan begitu ada harapan lembaga amil dapat benar-benar menjadi partner bagi *mustahiq* untuk pengembangan usahanya sampai terlepas dari batas *kemustahiqkannya*.<sup>44</sup>

Selain skema *qardhul hasan*, terdapat pula fenomena yang terjadi di masyarakat yang menggunakan penyaluran dana zakat produktif yang memanfaatkan skema *mudārabah*. Hal ini dikatakan fenomena karena pola ini sudah menjadi pengalaman dari BAZIS DKI sejak tahun 1999. Hal ini menjadi sangat menarik, karena dalam bahasan ilmu, inovasi ini tentunya akan mengundang pro dan kontra.<sup>45</sup>

*Al- mudārabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul māl*) menyediakan seluruh (100 %) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>46</sup> Namun, pada umumnya zakat produktif lebih mengedepankan skema *qardhul hasan*.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Koid Zaelani (Skripsi, Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).	Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Pendapatan, Keuntungan, dan Pengeluaran <i>Mustahiq</i> Sebelum dan Sesudah disalurkan Dana Zakat Produktif Di DPU Daarut Tauhid Yogyakarta.	Pada perhitungan modal usaha <i>mustahiq</i> dengan menggunakan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> karena data tidak berdistribusi normal, maka diperoleh hasil perhitungan statistic <i>Asymp. Sign (2-tailed)</i> menunjukkan nilai sebesar 0,000 dan lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan modal sebelum dan sesudah. Kemudian pada perhitungan nilai pendapatan <i>mustahiq</i> dengan menggunakan <i>Pair Sampel Test</i> , menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman modal. Kemudian pada perhitungan keuntungan usaha <i>mustahiq</i> , diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

<sup>46</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 95.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			terdapat perbedaan antara keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman modal. Dan terdapat perbedaan antara pengeluaran sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari DPU Daarut Tauhid Yogyakarta.
2.	Annisa Nur Rakhma (Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2014).	Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi Pada LAGZIS Baitul Ummah Malang)	Secara bersama-sama jumlah ZIS produktif, pendampingan usaha, lama usaha, jumlah anggota keluarga, frekuensi ZIS produktif, dan umur berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik Lagzis Baitul Ummah Malang. Secara parsial, variabel jumlah ZIS produktif, pendampingan usaha, lama usaha, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Sedangkan variabel frekuensi ZIS produktif dan umur berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini diketahui berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan program statistik SPSS 17.
3.	Nadiya Analisa (Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2015).	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pendapatan <i>Mustahiq</i> (Studi Kasus Pada LAZ PKPU Cabang Surabaya).	Terdapat pengaruh positif dengan signifikan 10% dimana pembinaan dan pengawasan ( $X_1$ ) sebesar 3,99%, jumlah zakat yang diterima ( $X_2$ ) sebesar 23,4%, dan alokasi pendayagunaan zakat ( $X_3$ ) sebesar 8,19% terhadap pendapatan <i>mustahiq</i> (Y). Adapun yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel jumlah zakat yang diterima ( $X_2$ ). Metode yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif.

Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)*”, dan menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini hanya terfokus pada dua variabel yaitu alokasi zakat produktif (X) dan kesejahteraan *mustahiq* (Y) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan software SPSS 21,0. Penulis juga mencantumkan beberapa strategi pengembangan pengelolaan dana zakat, dimana pemaparan ini adalah bersifat kualitatif.

Selain itu rentang waktu, tempat/lokasi penelitian juga berbeda.

### **C. Kerangka Fikir**

Dalam sebuah hadist mashyur riwayat Imam al-Ashbahani, menerangkan bahwa dalam hadist tersebut terdapat dua isyarat penting yakni:

*Pertama*, kemiskinan dan kefakiran yang dirasakan ummat bukan semata-mata karna kemalasan atau minimnya usaha yang mereka lakukan tetapi juga disebabkan karna tidak adilnya pola kehidupan atau lebih spesifiknya karna adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Padahal, Islam telah menganjurkan agar harta kekayaan itu tidak hanya bergulir pada segelintir orang.

*Kedua*, jika zakat dikelola dengan baik dan benar maka akan mampu menanggulangi atau paling tidak meminimalisir tingkat kemiskinan yang merupakan permasalahan ekonomi.

Berdasarkan isyarat nomor dua di atas terkait pengelolaan zakat yang jika dikelola secara baik dan benar akan mampu menanggulangi kemiskinan, maka penulis menjadikan hal tersebut sebagai landasan utama dalam melakukan penulisan ini dengan judul “Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat).

Untuk mengetahui apakah pendistribusian zakat produktif berpengaruh atau tidak terhadap kesejahteraan *Mustahiq*, maka penulis melakukannya dengan membandingkan tingkat kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat. Selain itu, penulis juga mencantumkan beberapa strategi pengembangan pengelolaan dana zakat.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Sumber: Model yang diolah



**D. Hipotesis**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat produktif; zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat produktif; zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS kota Padangsidimpuan yang berada di Jln. Mesjid Raya Baru, Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2016 s/d 29 April 2016.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berkenaan dengan data kuantitatif (yang dilambangkan dengan simbol-simbol matematik; angka-angka).<sup>47</sup>

Tidak hanya itu, penulis juga akan menguraikan isi penelitian secara deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>48</sup> Penelitian secara deskriptif tersebut merupakan sifat/bagian dari jenis penelitian kualitatif. Nantinya penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang berhubungan dengan jenis penelitian deskriptif.

---

<sup>47</sup> Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 119.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).<sup>49</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* penerima zakat produktif di BAZNAS kota Padangsidempuan. Jumlah *mustahiq* penerima zakat produktif di BAZNAS terkait adalah sebanyak 12 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>50</sup> Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya ukuran sampel. Namun, penelitian ini menggunakan sampel total, yakni semua populasi sekaligus dijadikan sampel, mengingat populasi penelitian yang sedikit, yaitu berjumlah 12 orang. Hal ini merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Bidang Penulisan, Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

<sup>50</sup> Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 162.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 117.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>52</sup>

Sedangkan skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* (ordinal) adalah data yang cara penyusunannya didasarkan atas kategori tertentu dengan memerhatikan urutan. Angka atau huruf yang diberikan mengandung tingkatan, sehingga dari kelompok yang terbentuk dapat dibuat peringkat yang menyatakan hubungan lebih dari atau kurang dari menurut aturan penataan tertentu.<sup>53</sup>

Berikut ini merupakan tabel atas nilai bobot yang digunakan penulis.

**Tabel 3.1 Skala *Likert***

Kategori	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
KadangS (KD)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

---

<sup>52</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Media, 2002), hlm. 114.

<sup>53</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm. 78.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat**

No	Indikator	Aspek yang dilihat	No. Soal
1.	a. Indikator Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal:	
		1) Pemenuhan pangan	1,2,3,5
		2) Pemenuhan pakaian	4
		3) Kelayakan kepemilikan rumah	6,7,13
2.	b. Indikator Non Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal:	
		1) Pelaksanaan ibadah	8,9,10,11,12,14
		2) Mendapat kesempatan sehat	30
		3) Peningkatan pendidikan	15,19,20
		4) Menjalankan program KB	16,17,18
		5) Kepemilikan tabungan keluarga	28,33
		6) Berpartisipasi dalam masyarakat	29,31,32
		7) Rekreasi	21,22
		8) Penggunaan sarana transportasi	23,27
		9) Kepemilikan sarana informasi/berita	24,25,26

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat**

No	Indikator	Aspek yang dilihat	No. Soal
1.	a. Indikator Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal:	
		1) Pemenuhan pangan	1,2,33
2.	b. Indikator Non Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal:	
		1) Kepemilikan tabungan keluarga	3,4,31,32
		2) Peningkatan ibadah	5,6,28,29,30
		3) Berpartisipasi dalam masyarakat	15,16,19,20
		4) Rekreasi	7,8,27
		5) Penggunaan sarana transportasi	9,10,26
		6) Kepemilikan sarana informasi/berita	11,12,23,24,25
		7) Memberikan sumbangan material	13,14,21,22
		8) Aktif sebagai pengurus organisasi	17,18

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukurnya.<sup>54</sup> Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.<sup>55</sup> Perhitungan dalam uji validitas ini menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21.0 untuk memperoleh hasil yang terarah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 123.

<sup>55</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm. 103.

<sup>56</sup> Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm 135.

Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.<sup>57</sup> Perhitungannya menggunakan rumus Cronbach Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 21.0 untuk memperoleh pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r alpha positif atau  $\geq r$  tabel maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r alpha negatif atau  $\leq r$  tabel maka pernyataan tidak reliabel.

## F. Analisis Data

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka

---

<sup>57</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm. 110.

positif dan negative tidak diperhitungkan, dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan.<sup>58</sup>

Kriteria Pengujian Hipotesis:

- a. Jika harga jumlah jenjang yang terkecil  $T > T$  tabel;  $H_0$  diterima
- b. Jika harga jumlah jenjang yang terkecil  $T < T$  tabel;  $H_0$  ditolak.

## 2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan Perumusan Strategi.

Analisis SWOT merupakan analisis yang dilakukan pada lingkungan eksternal dan internal. Hasil analisis pada lingkungan eksternal, baik pada lingkungan umum maupun lingkungan kerja menghasilkan daftar atas peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*). Sementara hasil analisis kita atas situasi internal perusahaan akan menghasilkan daftar kekuatan (*strength*) dan daftar kelemahan (*weakness*).<sup>59</sup>

SWOT merupakan teknik yang relatif sederhana. Karena itu, sebenarnya ia dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi setiap industri.<sup>60</sup>

Strategi adalah istilah yang kerap kita gunakan dalam manajemen strategik. Agar mudah, kita dapat merumuskan “strategi” sebagai “cara-cara untuk menjalankan misi dan meraih visi”. Jadi, setelah

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penulisan*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 44.

<sup>59</sup> M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 105.

<sup>60</sup> *Ibid.*,



merumuskan *goals*, kita sekarang akan merumuskan bagaimana cara-cara yang akan kita gunakan untuk mencapai semua itu.<sup>61</sup>

Analisis SWOT dan usulan strategi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Matriks Tows**

Faktor Internal	Kekuatan (S) daftarlah kekuatan di sini	Kelemahan (W) daftarlah kelemahan di sini
Faktor Eksternal		
Peluang (O) daftarlah peluang disini	Strategi SO Gunakanlah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang	Strategi WO Gunakanlah strategi yang memanfaatkan peluang dengan mengurangi atau mengatasi kelemahan
Ancaman (T) daftarlah ancaman disini	Strategi ST Gunakanlah strategi menggunakan kekuatan menghadapi ancaman	Strategi WT Gunakanlah strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghadapi ancaman

Sumber: M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 119.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan**

Secara embrio, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan sudah ada sejak berdirinya kota Padangsidempuan yaitu tahun 1999. Ketua yang terpilih pada masa itu adalah Bukhori Muslim. Namun BAZNAS belum berfungsi secara signifikan, karena tidak adanya dukungan dari pihak masyarakat secara umum dan dukungan dari Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) secara khusus. Pada masa itu pengeloaan zakat berdasarkan UU. No 38 Tahun 1999.

Pada tahun 2009 Walikota Padangsidempuan membentuk kepengurusan Badan Amil Zakat yang dahulu disebut sebagai Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Padangsidempuan dengan surat keputusan No. 183/KPTS/2009, yang disebabkan adanya mutasi pegawai Negeri sipil di Lingkungan Departemen Agama. Periode kepemimpinan ini berlaku sampai tahun 2011.

Kemudian Walikota Padangsidempuan membuat keputusan baru No. 137/KPTS/2011 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Padangsidempuan periode 2011-2013 di atas surat kepala kantor Departemen Agama Kota Padangsidempuan dengan No.

kd.02.2015/BA.03.2/780/2011 pada tanggal 19 juli 2011 tentang mohon penerbitan SK Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Padangsidimpuan periode 2011-2013.

Pembentukan ini bertujuan agar sistem pengelolaan zakat lebih ditingkatkan lagi agar pelaksanaan zakat lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggungjawabkan. Ketua yang terpilih adalah Drs. H. Agus salim Daulay, M.Ag.<sup>62</sup>

Setelah itu, Walikota Padangsidimpuan membuat keputusan baru No. 250/KPTS/2013 pada tanggal 5 september 2013 tentang pembentukan pengurus sementara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidimpuan dengan memperhatikan surat BAZNAS No. 028/BP/BAZNAS/II/2012 perihal penjelasan/petunjuk tentang masa perodesasi kepengurusan.

Pada saat keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Walikota No. 137/KPTS/2011 tentang pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Padangsidimpuan periode 2011-2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Keputusan tersebut akan berakhir dengan sendirinya jika kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional yang sesuai dengan amanat Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah sebagai petunjuk pelaksanaannya telah terbentuk.

---

<sup>62</sup> Risna Jeliana Ritonga, *Pemberdayaan Zakat di Kota Padangsidimpuan (Studi Badan Amil Zakat Daerah Padangsidimpuan)* (Padangsidimpuan: Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012), hlm.43-44.

## **2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan**

Badan Amil Zakat Daerah Kota Padangsidempuan mempunyai visi dan misi sesuai dengan perundang-undangan zakat.

Adapun visi Badan Amil Zakat Daerah Kota Padangsidempuan adalah: “Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan dalam Pengelolaan Zakat dan Meningkatkan Manfaat Zakat Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan”.<sup>63</sup>

Sedangkan misi Badan amil Zakat Daerah Kota Padangsidempuan adalah:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.<sup>64</sup>

Selain itu, Badan amil Zakat Daerah Kota Padangsidempuan mempunyai motto yaitu: “Amanah Terjamin, Penyaluran Terukur”.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm.45.

<sup>64</sup> <http://pusat.baznas.go.id/profil/>

### 3. Susunan Pengurusan

Adapun susunan pengurusan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

#### a. DEWAN PERTIMBANGAN

Ketua : Walikota Padangsidempuan  
 Sekretaris : Sekretaris Daerah Kota Padangsidempuan  
 Anggota : 1) Ketua MUI Kota Padangsidempuan  
 2) Ketua DPRD Kota Padangsidempuan

#### b. KOMISI PENGAWAS

Ketua : Dr. Alipada, M.Pd  
 Sekretaris : H. Rahuddin harahap, SH, MH  
 Anggota : 1) H. Syahren siagian, S.Sos, MM  
 2) H. Riswan lubis, SH, MH

#### c. BADAN PELAKSANA

Ketua Umum : Drs. H. Agus salim daulay, M.Ag  
 Wakil Ketua : Drs. H. Efri Hamdan Harahap  
 Sekretaris Umum : Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag  
 Wakil Sekretaris : Sahrudin Siregar, SH  
 Bendahara Umum : Dra. Hj. Suryati Sannita Nasution  
 Wakil Bendahara : Dra. Wasliah Lubis, MA

#### d. SEKSI-SEKSI

##### 1) SEKSI PENGUMPULAN ZIS

Ketua : Misbahuddin Nasution, SH, SpN

Anggota : a) Drs. H. Abdul Rosad Lubis, MM  
b) Drs. H. Amri Pulungan  
c) Drs. Syukron Nasution  
d) Drs. Ibnu Hajar, M.Pd  
e) Abdul Hamid, SH

2) SEKSI PENDISTRIBUSIAN ZIS

Ketua : Drs. H. Zulpan Efendi Hasibuan, MA

Anggota : a) Dr. MHD. Taufik Siregar  
b) Ratonggi Hasibuan, MA  
c) Dra. Hj. Tikholijah Harahap

3) SEKSI PENDAYAGUNAAN/PENGEMBANGAN ZIS

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, MA

Anggota : a) Drs. H. Lukman Hakim Siregar  
b) Jayinto, S.Sos.I, MA  
c) Dra. Refelita, M.Si  
d) H. Pardomuan Lubis, S.Sos

e. SEKRETARIAT : 1) Ali Sakti Dalimunthe, MA  
2) Ishak Akhir Tua Pohan, S.IP

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah melakukan validasi butir angket kepada validator. Validasi butir angket dilakukan untuk menyelaraskan tiap-tiap butir angket dengan indikator dan keadaan responden sesuai arahan dan bimbingan validator, dalam hal ini validasi butir angket dilakukan oleh 2 (dua) orang validator (Hasil terlampir).

Butir angket yang diberikan kepada validator untuk variabel kesejahteraan sebelum menerima zakat adalah berjumlah 53. Sedangkan butir angket variabel kesejahteraan setelah menerima zakat adalah berjumlah 33. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan validator, item pertanyaan yang dinyatakan valid atas variabel kesejahteraan sebelum menerima zakat adalah berjumlah 51, sedangkan item pertanyaan yang dinyatakan valid atas variabel kesejahteraan setelah menerima zakat adalah berjumlah 33.

Namun berdasarkan masukan dan alasan yang diterima dari validator, untuk uji di lapangan (validitas dan reliabilitas) penulis hanya menggunakan butir angket variabel kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat sebanyak 33 pada masing-masing variabel.

Setelah selesai pada tahap validasi butir angket, maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yakni untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan) atas pertanyaan

angket yang akan diajukan kepada responden sebenarnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 90 orang di luar sampel penulisan, yakni 45 orang untuk variabel kesejahteraan sebelum menerima zakat dan 45 orang pula untuk variabel kesejahteraan setelah menerima zakat.

a. Uji Validitas

Uji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan spss 21.0. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah butir angket yang akan diberikan kepada responden sebenarnya sudah valid atau belum. Pengujian validitas menggunakan 90 orang responden, yakni 45 orang untuk variabel kesejahteraan sebelum menerima zakat dan 45 orang pula untuk variabel kesejahteraan setelah menerima zakat dengan item pertanyaan sejumlah 33 pertanyaan pada masing-masing variabel. Adapun  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5 % adalah **0,294** ( $r_{\text{tabel}}$  terlampir).

Untuk mengetahui validitas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 4.1 Hasil uji validitas kesejahteraan  
sebelum menerima zakat**

Nomor Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Taraf Signifikansi	Interpretasi
1	,337	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=45 Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel}$ <b>0,294</b>	Valid
2	,640		Valid
3	,436		Valid
4	,079		Tidak Valid
5	,637		Valid
6	,219		Tidak Valid
7	-,250		Tidak Valid
8	,628		Valid
9	,742		Valid
10	,541		Valid
11	,638		Valid
12	,607		Valid
13	,279		Tidak Valid
14	,387		Valid
15	,367		Valid
16	,028		Tidak Valid
17	,433		Valid
18	,240		Tidak Valid
19	,050		Tidak Valid
20	,258		Tidak Valid
21	,468		Valid
22	,354		Valid
23	,391		Valid
24	,326		Valid
25	,106		Tidak Valid
26	,282		Tidak Valid
27	,443		Valid
28	,621		Valid
29	,633		Valid
30	,059		Tidak Valid
31	,533		Valid
32	,286		Tidak Valid
33	,574		Valid

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa tidak semua hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan pada variabel kesejahteraan sebelum menerima zakat memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Oleh karena itu tidak semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid adalah sejumlah 21 karena nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, sedangkan butir pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yakni sejumlah 12 karena nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel.

Sementara itu, untuk uji validitas kesejahteraan setelah menerima zakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil uji validitas kesejahteraan  
setelah menerima zakat**

Nomor Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Taraf Signifikansi	Interpretasi
1	,415	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=45 Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel}$ <b>0,294</b>	Valid
2	,369		Valid
3	-,093		Tidak Valid
4	,068		Tidak Valid
5	,588		Valid
6	,378		Valid
7	,531		Valid
8	,641		Valid
9	-,138		Tidak Valid
10	,723		Valid
11	,499		Valid
12	,400		Valid
13	,410		Valid
14	,667		Valid
15	,301		Valid
16	,179		Tidak Valid
17	,244		Tidak Valid
18	,130		Tidak Valid
19	,185		Tidak Valid
20	,444		Valid
21	,474		Valid
22	,268		Tidak Valid
23	,285		Tidak Valid
24	,233		Tidak Valid
25	,300		Valid
26	,064		Tidak Valid
27	,561		Valid
28	,407		Valid
29	,406		Valid
30	,394		Valid
31	,379		Valid
32	,248		Tidak Valid
33	,433		Valid

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa tidak semua hasil korelasi antara masing-masing pertanyaan pada variabel kesejahteraan setelah menerima zakat memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Oleh karena itu tidak semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid adalah sejumlah 21 karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan butir pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yakni sejumlah 12 karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas angket yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan spss versi 21.0, dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60. Nilai reliabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas kesejahteraan sebelum menerima zakat**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	33

**Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas kesejahteraan setelah menerima zakat**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	33

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat  $>$  0.60.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai item pertanyaan yang diajukan reliabel untuk mengukur kesejahteraan sebelum menerima zakat dan kesejahteraan setelah menerima zakat.

## 2. Uji Wilcoxon Match Pairs Test

**Tabel 4.5 Kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat**

No	$X_{A1}$ (sebelum)	$X_{B1}$ (setelah)
1	56	51
2	62	51
3	75	46
4	56	68
5	70	38
6	63	51
7	68	50
8	67	48
9	67	41
10	65	53
11	60	56
12	65	44

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2016)

Dari hasil tabel 4.5 di atas dapat dilihat data kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat. Untuk pengujian Wilcoxon Match Pairs Test, data tersebut perlu disusun ke dalam tabel penolong. Uji Wilcoxon Match Pairs Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5 % (uji 2 pihak).

**Tabel 4.6** Tabel penolong/hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test

No Pegawai	XA1	XB1	Beda	Tanda Jenjang		
			XB1-XA1	Jenjang	+	-
1	56	51	-5	10	0,0	10
2	62	51	-11	9	0,0	9
3	75	46	-29	2	0,0	2
4	56	68	12	12	12	
5	70	38	-32	1	0,0	1
6	63	51	-12	7,5		7,5
7	68	50	-18	6	0,0	6
8	67	48	-19	5	0,0	5
9	67	41	-26	3	0,0	3
10	65	53	-12	7,5	0,0	7,5
11	60	56	-4	11	0,0	11
12	65	44	-21	4	0,0	4
Jumlah					12	66

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2016)

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat produktif; zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*

$H_1$ : Terdapat perbedaan kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat produktif; zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

b. Menentukan jumlah jenjang yang terkecil T (dari perhitungan)

Jumlah jenjang yang terkecil T dapat dilihat dari hasil output yaitu sebesar 66.

c. Menentukan T tabel

T tabel dapat dicari pada tingkat signifikansi 5 % (uji 2 pihak).

Untuk  $N=12$ , T tabel adalah sebesar 14.

d. Kriteria pengujian hipotesis

1) Jika jumlah jenjang yang terkecil  $T > T$  tabel, maka  $H_0$  diterima

2) Jika jumlah jenjang yang terkecil  $T < T$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

e. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini karena jumlah jenjang yang terkecil  $T > T$  tabel ( $66 > 14$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat atau dengan kata lain, zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

**3. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Thteath*) dan Perumusan Strategi**

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, maka langkah yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Thteath*).

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Langkah pertama yang dapat kita lakukan dalam analisis SWOT adalah dengan membuat kolom-kolom yang memuat daftar atas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kita hadapi.
- b. Langkah berikutnya adalah dengan mengisi daftar item-item yang terkait dengan masalah yang kita hadapi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman)
- c. Langkah terakhir adalah dengan merumuskan strategi dalam bentuk matriks Tows seperti dalam tabel 4.7 berikut.



Tabel 4.7 Strategi berdasarkan Matriks Tows

<p><b>Internal</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b>  S1 Zakat merupakan rukun Islam; wajib bagi setiap muslim  S2 Adanya regulasi/payung hukum organisasi  S3 Adanya kemitraan antara BAZ dengan BPRS  S4 Kemudahan fasilitas bagi <i>mustahiq/muzaki</i> dalam membayar zakat</p>	<p><b>Kelemahan (W)</b>  W1 Minimnya SDM organisasi pengelola zakat baik dari segi <i>skill</i> dan keterampilan  W2 Minimnya biaya operasional  W3 Pengelolaan penghimpunan dan penyaluran zakat yang kurang efektif</p>
<p><b>Eksternal</b></p> <p><b>Peluang (O)</b>  O1 Mayoritas masyarakat PSP adalah muslim  O2 Adanya instansi/kelompok organisasi yang belum dimanfaatkan secara optimal</p>	<p>SO1 Melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat agar menetapkan peraturan yang mewajibkan pembayaran harta zakat  SO2 Mengadakan sosialisasi terkait dana zakat kepada masyarakat serta kepada organisasi/instansi; KAMMI, HTI, HMI, para pemuka agama, dan Dinas Pendidikan</p>	<p>WO1 Membuat proposal bantuan kepada pemerintah dan perusahaan daerah setempat untuk penyanggah dana peningkatan kemampuan SDM melalui training dan pelatihan  WO2 Bekerjasama kepada Dinas Pendidikan setempat agar menjadikan mata kuliah khusus zakat/wakaf dalam penetapan kurikulum.  WO3 Menyarankan kepada organisasi keagamaan agar menjadikan dana zakat sebagai</p>

		<p>materi yang penting untuk dibahas dalam lingkaran organisasi tersebut</p> <p>WO4 Meminta bantuan kepada organisasi keagamaan agar mensosialisasikan kembali kepada masyarakat tentang dana zakat.</p> <p>WO5 Meminta bantuan kepada para pemuka agama agar menyampaikan materi dakwah tentang dana zakat kepada masyarakat.</p> <p>WO6 Melakukan sosialisasi terkait dana zakat kepada masyarakat melalui radio</p>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <p>T1 Kurangnya pemahaman masyarakat terkait dana zakat</p> <p>T2 Kurangnya rasa percaya masyarakat kepada pihak amil</p> <p>T3 Adanya kemungkinan tidak dikembalikannya dana zakat produktif oleh</p>	<p>ST1 Menekankan kepada masyarakat bahwa Zakat merupakan rukun Islam; wajib</p> <p>ST2 Menekankan adanya regulasi/payung hukum terkait BAZNAS</p> <p>ST3 Menyampaikan pula kemudahan fasilitas bagi muzakki (surplus) dan mustahiq (penerima zakat</p>	<p>WT1 SDM pengelola zakat harus memiliki semangat yang lebih daripada pihak yang diajak kerjasama</p> <p>WT2 Sebelum menyalurkan zakat produktif, sebaiknya dipastikan bahwa mustahiq tidak mengelabui BAZNAS</p> <p>WT3 Melakukan pengawasan</p>

<p>mustahiq. T4 Minimnya peran pemerintah</p>	<p>produktif) dalam membayar kewajibannya.</p>	<p>usaha mustahiq penerima zakat produktif WT4 Turut membantu memberikan solusi atas kendala usaha yang ditemui mustahiq penerima zakat produktif WT5 SDM pengelola dana zakat sebaiknya mempertimbangk an pentingnya rasa kepuasan diri.</p>
---	--	---

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2016)

### C. Pembahasan

1. Pengaruh alokasi zakat produktif terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dalam rumusan masalah pertama penelitian ini  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat atau dengan kata lain, zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah jenjang yang terkecil  $T > T$  tabel ( $66 > 14$ ).

Secara real, kondisi kesejahteraan *mustahiq* sebelum menerima zakat jika merujuk pada model kesejahteraan keluarga yang ditetapkan oleh BKKBN adalah pada tahap keluarga Prasejahtera, Sejahtera

Tahap I dan Sejahtera Tahap II. Namun, setelah mengamati kriteria penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS kota Padangsidimpuan kepada calon *mustahiq*, maka kondisi kesejahteraan *Mustahiq* sebelum menerima zakat dalam penelitian ini hanya dapat digolongkan pada keluarga Sejahtera tahap I dan keluarga Sejahtera tahap II (kriteria tersebut terurai dalam latar belakang penelitian ini).

Sementara itu kondisi kesejahteraan *mustahiq* setelah menerima zakat, secara real adalah kondisi dimana seorang *mustahiq* dapat beralih status menjadi seorang *muzakki*.

Hal ini berdasarkan harapan para fuqaha terkait penyaluran zakat produktif yang menyahuti hadist Rasulullah dalam riwayat imam Al Ashbahani seputar kewajiban zakat oleh seorang muslim guna menanggulangi kemiskinan, dimana para fuqaha berharap adanya perubahan tingkat kesejahteraan dan strata perekonomian dari pihak *mustahiq*, sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi *mustahiq* zakat, akan tetapi diharapkan menjadi *muzakki* (pemberi dana zakat). Bila merujuk kepada model kesejahteraan keluarga yang ditetapkan oleh BKKBN, maka kondisi seseorang dapat digolongkan menjadi seorang *muzakki* adalah keluarga sejahtera III *plus*.

Namun, dalam penelitian ini tampaknya harapan para fuqaha terkait perubahan tingkat kesejahteraan dan strata perekonomian dari seorang *mustahiq* menjadi seorang *muzakki* belum dapat terrealisasi.

Dimana hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon Match Pair Test yaitu uji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat atau dengan kata lain alokasi zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*.

Tidak adanya perubahan kesejahteraan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima zakat, tentunya disebabkan oleh beberapa alasan. Dalam analisis penulis sesuai keadaan real di lapangan, maka yang menyebabkan tidak adanya perubahan kesejahteraan *mustahiq* adalah *pertama*, sebagian *mustahiq* menganggap jumlah nominal zakat produktif yang mereka terima adalah minim sehingga walaupun menerima bantuan zakat sebagai modal usaha, maka modal tersebut tidak mampu memenuhi setiap kebutuhan atas usaha mereka.

*Kedua*, penulis menemukan adanya pihak *mustahiq* yang tidak mengalokasikan zakat dengan tujuan produktif melainkan konsumtif yakni zakat yang diterima tidak dialokasikan pada modal usaha melainkan untuk kebutuhan sehari-hari ataupun membayar hutang *mustahiq*. Padahal, tujuan dari penyaluran zakat produktif adalah untuk mendayagunakan dana zakat bagi kesejahteraan *mustahiq* dengan harapan mereka menggunakan dana zakat untuk kegiatan usaha dan peningkatan ekonomi.

*Ketiga*, penulis merasa sejalan dengan BAZNAS Kota Padangsidempuan, dimana BAZNAS telah mencoba untuk membantu menyelesaikan permasalahan *mustahiq* yang mengalami kemacetan pembayaran dengan mendatangi dan berinteraksi langsung dengan mereka. Namun sayangnya kebijakan tersebut tidak dapat dilakukan secara *sustainable* hal ini karena minimnya SDM dan biaya operasional yang ada. Padahal seharusnya BAZNAS harus tetap melanjutkan kebijakan tersebut. Tidak hanya itu, seharusnya dilakukan pengawasan usaha *mustahiq* sejak awal mereka menerima zakat produktif.

Pengawasan yang dilakukan tentunya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan *mustahiq*, bagaimana alokasi zakat yang mereka terima apakah produktif atau konsumtif, dan hal-hal apa saja yang menjadi kendala *mustahiq* sehingga BAZNAS dapat membantu memberikan solusi atas keberlangsungan usaha mereka yang tentunya berdampak pada kemampuan *mustahiq* mengembalikan dana zakat.

## 2. Strategi pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan.

Untuk rumusan masalah kedua, maka penulis menyarankan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh BAZNAS kota Padangsidempuan terkait pengembangan dana zakat di masa mendatang, diantaranya:

- a. Strategi SO yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang
  - 1) SO1 Melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat agar menetapkan peraturan yang mewajibkan pembayaran harta zakat oleh masyarakat muslim kota Padangsidimpuan sesuai kadar/nisab dari harta atau laba usaha yang dimiliki yakni kepada PNS, karyawan perusahaan, pengusaha, dll. Dengan ditetapkannya suatu peraturan yang mewajibkan pembayaran harta zakat kepada masyarakat, maka fungsi dari BAZNAS akan lebih optimal.
  - 2) Mengadakan sosialisasi terkait dana zakat kepada masyarakat serta kepada organi-sasi/instansi; KAMMI, HTI, HMI, para pemuka agama, dan Dinas Pendidikan.
- b. Strategi WO yaitu strategi yang memanfaatkan peluang dengan mengurangi atau mengatasi kelemahan
  - 1) WO1 Membuat proposal bantuan kepada pemerintah (khususnya) dan perusahaan daerah setempat (umumnya), untuk penyandang dana peningkatan kemampuan SDM melalui training dan pelatihan
  - 2) WO2 Bekerjasama kepada Dinas Pendidikan setempat agar menjadikan mata kuliah khusus zakat/wakaf dalam penetapan kurikulum. Kurikulum yang dimaksud adalah dinas pendidikan menetapkan diwajibkannya zakat/wakaf sebagai

mata kuliah khusus di tingkat perguruan tinggi bagi umat muslim. Selain itu, diwajibkan juga penetapan mata pelajaran terkait zakat/wakaf bagi umat muslim di tingkat SMP, SMA/SMK, dan MTs/MAN. Bila pun tidak demikian, materi zakat/wakaf dapat dijadikan materi pada mata pelajaran agama Islam yang disandingkan dengan materi lainnya. Dengan begitu, masyarakat akan lebih mendalami kewajiban mengetahui zakat/wakaf dalam Islam yang terkandung dalam rukun Islam yang ketiga.

- 3) WO3 Menyarankan kepada organisasi keagamaan agar menjadikan dana zakat sebagai materi yang penting untuk dibahas dalam lingkaran organisasi tersebut
  - 4) WO4 Meminta bantuan kepada organisasi keagamaan agar mensosialisasikan kembali kepada masyarakat tentang dana zakat. Misal: seminar
  - 5) WO5 Meminta bantuan kepada para pemuka agama agar menyampaikan materi dakwah tentang zakat kepada masyarakat. Misal: dalam Majelis Taqlim/pengajian.
  - 6) WO2 Melakukan sosialisasi terkait dana zakat kepada masyarakat melalui radio minimal sekali dalam seminggu.
- c. Strategi ST yaitu strategi menggunakan kekuatan menghadapi ancaman



- 1) ST1 Menekankan kepada masyarakat bahwa Zakat merupakan rukun Islam; wajib dipahami setiap muslim tiap kali melakukan sosialisasi, baik sosialisasi oleh BAZNAS maupun pihak yang diajak kerjasama.
  - 2) ST2 Menekankan adanya regulasi/payung hukum terkait BAZNAS
  - 3) ST3 Menyampaikan pula kemudahan fasilitas bagi *muzakki* (surplus) dan *mustahiq* (penerima zakat produktif) dalam membayar kewajibannya.
- d. Strategi WT yaitu strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghadapi ancaman
- 1) WT1 SDM pengelola zakat harus memiliki semangat yang lebih daripada pihak yang diajak kerjasama akan amanah yang diembannya, dan dituntut untuk membuat ide-ide kreatif di samping keterbatasan yang ada.
  - 2) WT2 Sebelum menyalurkan zakat produktif, sebaiknya dipastikan bahwa *mustahiq* tidak mengelabui BAZNAS bahwa dana zakat disalurkan hanya untuk kebutuhan produktif tidak konsumtif.
  - 3) WT3 Melakukan pengawasan usaha *mustahiq* penerima zakat produktif agar usaha *mustahiq* meningkat dan dapat mengembalikannya kepada pihak BAZNAS.

- 4) WT4 Turut membantu memberikan solusi atas kendala usaha yang ditemui *mustahiq* penerima zakat produktif
- 5) WT5 SDM pengelola dana zakat sebaiknya mempertimbangkan pentingnya rasa kepuasan diri. Maksudnya adalah focus atas target yang ingin dicapai disamping keterbatasan yang ada, khususnya pengelolaan zakat produktif. Karna bagi sebagian pihak minimnya SDM atau biaya operasional bukanlah menjadi penghalang. Misalnya: organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) yang bersatu demi satu tujuan yakni sosial (membantu ummat) dengan begitu akan tercipta rasa kepuasan diri karna memberikan solusi/manfaat kepada orang lain.

Namun dalam hal alokasi zakat produktif, bila strategi yang disarankan di atas seluruhnya sudah dilakukan dan masih ditemukan *mustahiq* yang tidak mengembalikan dana zakat kepada BAZNAS yang diasumsikan masih akan disalurkan kepada *mustahiq* lainnya, maka harus diketahui pula bahwa dalam sebuah tulisan karya M.Arief Mufraeni disebutkan bahwa bila si peminjam dana tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> M.Arief Mufraeni, *Op.Cit.*, hlm. 165.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut
2. Dalam menyebarkan angket penelitian, penulis tidak dapat menjamin kejujuran para responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh
3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan-hambatan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis tetap berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna hasil dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala daya dan upaya, kerja keras, pengorbanan serta bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Match Pair Test, dimana jumlah jengang yang terkecil  $T > T$  tabel ( $66 > 14$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan sebelum dan setelah menerima zakat atau dengan kata lain, zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan.
2. Strategi yang dapat dilakukan terkait pengembangan pengelolaan dana zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan di masa mendatang, diantaranya:
  - a. Strategi SO yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, dimana pada strategi SO ini penulis memberikan dua (2) butir strategi.
  - b. Strategi WO yaitu strategi yang memanfaatkan peluang dengan mengurangi atau mengatasi kelemahan, dimana pada strategi WO ini penulis memberikan enam (6) butir strategi

- c. Strategi ST yaitu strategi menggunakan kekuatan menghadapi ancaman, dimana pada strategi ST ini penulis memberikan tiga (3) butir strategi
- d. Strategi WT yaitu strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghadapi ancaman, dimana pada strategi WT ini penulis memberikan lima (5) butir strategi

Namun dalam hal alokasi zakat produktif, bila strategi yang disarankan di atas seluruhnya sudah dilakukan dan masih ditemukan *mustahiq* yang tidak mengembalikan dana zakat kepada BAZNAS yang diasumsikan masih akan disalurkan kepada *mustahiq* lainnya, maka harus diketahui pula bahwa dalam sebuah tulisan karya M.Arief Mufraeni disebutkan bahwa bila si peminjam dana tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka.

## **B. Saran**

Setelah penulis melalui semua tahapan-tahapan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis rangkum yaitu:

1. Untuk pihak BAZNAS, Penulis menyarankan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh BAZNAS kota Padangsidimpuan terkait pengembangan dana zakat di masa mendatang, baik dalam hal penghimpunan, pendistribusian maupun pendayagunaan zakat.

2. Penulis juga menyarankan agar pihak BAZNAS dapat melahirkan dan merealisasikan strategi-strategi baru yang belum penulis paparkan dalam penelitian ini sesuai kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemui BAZNAS Kota Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir M. Taufik, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- An-Nabhani Taqiyuddin, *Sistem Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari “Nidham al-Iqtishadi fi al-Islam” oleh Hafidz AbdRahman, Jakarta:Hizbut Tahrir Indonesia, 2012.
- Antonio Muhammad Syafi’i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010.
- Hafihuddin Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- , *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Abdurrahman, Maman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Bidang Penelitian, Bidang Sosial -Administrasi- Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Michael P. Todarodan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan dari “Economic development” oleh Haris Munandar, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sinungan Muchdarsyah, *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mufraini M.Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: KencanaPrenada Media Grup, 2006.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Risna Jeliana Ritonga, *Pemberdayaan Zakat di Kota Padangsidempuan (Studi Badan Amil Zakat Daerah Padangsidempuan)*, Padangsidempuan: Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- Sunarto Achmad, dkk., *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid II*, Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993.
- Qardhawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Diterjemahkan dari “Fiqhuz Zakat” oleh Didin Hafihuddin dan Hasanuddin, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2002.
- Tarigan Azhari Akmal, dkk. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.



Umar Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia  
Pustaka Media, 2002.

Zakaria Junaidi, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: GP Press, 2009.

Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 bab 1.

HR. Imam al-Ashbahani.

<http://pusat.baznas.go.id/profil/>.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In. 19/G/TL.00/ 069 /2016

Padangsidempuan, 28 Januari 2016

Mohon Izin Riset

Kepada  
Yth. Ketua Bazda Kota Padangsidempuan  
di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Gourani Laina Wahyuni  
NIM : 12 230 0231  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

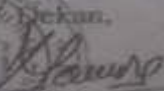
Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq di Bazda Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat) " .

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,  
  
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP 19731128 200312 1 001

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
(BAZNAS)  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

MASJID RAYA BARU NO. 24 A KOMPLEK MASJID RAYA AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN TELP. (08341) 28968  
E-Mail: baznas\_kotkpspsidysko.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 002/BAZNAS-PSP/1/2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. NAMA LENGKAP : Drs. AGUS SALIM DAULAY, M.Ag  
JABATAN : KETUA BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN
2. NAMA LENGKAP : Drs. SAMSUDDIN PULUNGAN, M.Ag  
JABATAN : SEKRETARIS BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

- NAMA LENGKAP : GOURANI LAINA WAHYUNI  
NIM : 2. 230 0231  
SEMESTER : VIII (DELAPAN)  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH  
PERGURUAN TINGGI : IAIN PADANGSIDIMPUAN

Telah melaksanakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padangsidimpuan, terhitung mulai tanggal 01 Februari s/d 29 April 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PERBEDAAN KESEJAHTERAAN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA ZAKAT)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 15 Februari 2016

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

  
Drs. H. AGUS SALIM DAULAY, M. Ag  
  
SEKRETARIS  
SAMSUDDIN PULUNGAN, M. Ag

Lampiran 1

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nst., M.Pd.

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket "Kesejahteraan sebelum Menerima Zakat" untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat).**

Yang disusun oleh:

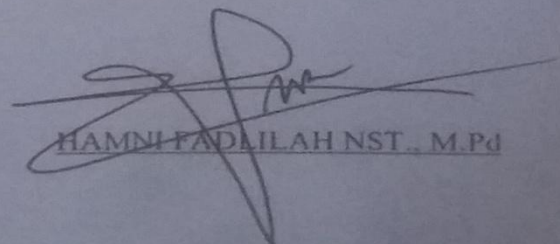
Nama : Gourani Laina Wahyuni  
NIM : 12 230 0231  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah-2

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan pada butir soal
2. Pengurangan item butir soal
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket "Kesejahteraan sebelum Menerima Zakat" menjadi lebih baik.

Padangsidempuan, 02 Februari 2016

  
HAMNI FADLILAH NST., M.Pd

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delima Sari Lubis, SE.I., M.A

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket "Kesejahteraan sebelum Menerima Zakat" untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat).**

Yang disusun oleh:

Nama : Gourani Laina Wahyuni

NIM : 12 230 0231

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

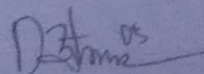
Jurusan : Ekonomi Syariah-2

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Penggabungan butir pertanyaan 5 & 7 menjadi pertanyaan baru
2. Pertanyaan baru yang muncul "apakah keluarga anda mampu membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun?"
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket "Kesejahteraan sebelum Menerima Zakat" menjadi lebih baik.

Padangsidempuan, 02 Februari 2016



DELIMA SARI LUBIS, SE.I., M.A

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nst., M.Pd.

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket "Kesejahteraan setelah Menerima Zakat" untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat).**

Yang disusun oleh:

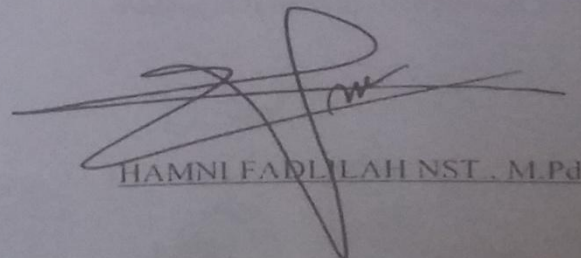
Nama : Gourani Laina Wahyuni  
NIM : 12 230 0231  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah-2

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket "Kesejahteraan setelah Menerima Zakat" menjadi lebih baik.

Padangsidempuan, 02 Februari 2016



HAMNI FADLILAH NST., M.Pd

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delima Sari Lubis, SE.I., M.A

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket "Kesejahteraan setelah Menerima Zakat" untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Pengaruh Alokasi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat).**

Yang disusun oleh:

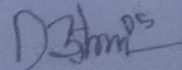
Nama : Gourani Laina Wahyuni  
NIM : 12 230 0231  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah-2

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Penggabungan pertanyaan 14 & 22 menjadi pertanyaan baru
2. Pertanyaan baru yang muncul adalah "apakah anda senantiasa berbagi rezki kepada fakir/miskin/yatim tetangga setiap kali mendapatkan rezki?"
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket "Kesejahteraan setelah Menerima Zakat" menjadi lebih baik.

Padangsidempuan, 02 Februari 2016



DELIMA SARI LUBIS, SE.I., M.A

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET KESEJAHTERAAN SEBELUM MENERIMA ZAKAT**

Petunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir:

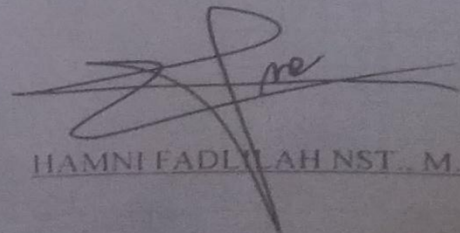
Indikator	Aspek yang dilihat	No. Soal	V	VR	TV	
a. Indikator Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal: 1) Pemenuhan pangan	1	√			
		2	√			
		3	√			
		4	√			
		9		√		
	10	√				
	2) Pemenuhan pakaian	5	√			
		7	√			
		8	√			
	3) Kelayakan kepemilikan rumah	6	√			
		11	√			
		12	√			
		13	√			
19		√				
20		√				
b. Indikator Non-Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal: 1) Pelaksanaan ibadah	14	√			
		15	√			
		16	√			
		17	√			
		18	√			
		21	√			
		22	√			
		31			√	



2) Mendapat kesempatan sehat	47	√		
	48		√	
	49	√		
3) Peningkatan pendidikan	23	√		
	24	√		
	28		√	
	29	√		
	30	√		
4) Menjalankan program KB	25	√		
	26	√		
	27	√		
5) Kepemilikan tabungan keluarga	43	√		
	44	√		
	52	√		
	53	√		
6) Berpartisipasi dalam masyarakat	45	√		
	46	√		
	50	√		
	51	√		
	32	√		
7) Rekreasi	33	√		
	40	√		
	34	√		
8) Penggunaan sarana transportasi	35	√		
	39	√		
	36	√		
9) Kepemilikan sarana informasi/berita	37	√		
	38	√		
	41	√		
	42	√		

Padangsidimpuan, 02 Februari 2016

Validator



HAMNI FADLIYAH NST., M.Pd

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET KESEJAHTERAAN SEBELUM MENERIMA ZAKAT**

etunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir:

Indikator	Aspek yang dilihat	No. Soal	V	VR	TV		
a. Indikator Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal: 1) Pemenuhan pangan	1	√				
		2	√				
		3	√				
		4	√				
		9	√				
		10		√			
	2) Pemenuhan pakaian	5		√			
		7		√			
		8	√				
		6		√			
	3) Kelayakan kepemilikan rumah	11	√				
		12		√			
		13		√			
		19	√				
20		√					
14		√					
b. Indikator Non-Ekonomi	Adanya ketidakmampuan dalam hal: 1) Pelaksanaan ibadah	15	√				
		16	√				
		17	√				
		18	√				
		21	√				
		22	√				
		31	√				
		47	√				
		2) Mendapat kesempatan sehat					

	48	√		
	49	√		
3) Peningkatan pendidikan	23	√		
	24	√		
	28	√		
	29	√		
	30	√		
4) Menjalankan program KB	25	√		
	26	√		
	27	√		
5) Kepemilikan tabungan keluarga	43	√		
	44	√		
	52	√		
	53	√		
6) Berpartisipasi dalam masyarakat	45	√		
	46	√		
	50	√		
	51	√		
7) Rekreasi	32	√		
	33	√		
	40	√		
8) Penggunaan sarana transportasi	34	√		
	35		√	
	39	√		
9) Kepemilikan sarana informasi/berita	36	√		
	37	√		
	38	√		
	41	√		
	42	√		

Padangsidempuan, 02 Februari 2016

Validator

*Delima DS*

DELIMA SARI LUBIS, S.E.I., M.A

## LEMBAR VALIDASI ANGKET KESEJAHTERAAN SETELAH MENERIMA ZAKAT

ditunjuk:

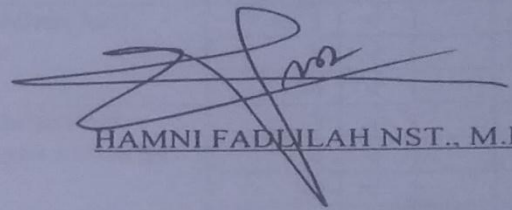
1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir:

Indikator	Aspek yang dilihat	No. Soal	V	VR	TV
a. Indikator Ekonomi	Adanya kemampuan dalam hal: 1) Pemenuhan pangan	1	√		
		2	√		
		34	√		
b. Indikator Non-Ekonomi	Adanya kemampuan dalam hal: 1) Kepemilikan tabungan keluarga	3	√		
		4	√		
		32	√		
		33	√		
		29		√	
		30	√		
	2) peningkatan pengetahuan agama	5	√		
		6	√		
		31	√		
		15	√		
		16	√		
		19	√		
	3) Berpartisipasi dalam Masyarakat	20	√		
		7	√		
		8		√	
		28	√		
	5) Penggunaan sarana transportasi	9	√		
		10	√		
27		√			
11		√			
6) Kepemilikan sarana					

	informasi/berita	12	√		
		24	√		
		25	√		
		26	√		
	7) memberikan sumbangan material	13	√		
		14	√		
		21	√		
		22	√		
		23		√	
	9) aktif sebagai pengurus organisasi	17	√		
18		√			

Padangsidempuan, 02 Februari 2016

Validator



HAMNI FADLILAH NST., M.Pd

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET KESEJAHTERAAN SETELAH MENERIMA ZAKAT**

Petunjuk:

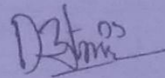
1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir:

Indikator	Aspek yang dilihat	No. Soal	V	VR	TV	
a. Indikator Ekonomi	Adanya kemampuan dalam hal: 1) Pemenuhan pangan	1	√			
		2	√			
		34	√			
b. Indikator Non-Ekonomi	Adanya kemampuan dalam hal: 1) Kepemilikan tabungan keluarga	3	√			
		4	√			
		32	√			
		33	√			
		2) peningkatan pengetahuan agama	5	√		
			6	√		
	29		√			
	30		√			
	31		√			
	3) Berpartisipasi dalam Masyarakat		15	√		
		16	√			
		19	√			
		20	√			
		4) Rekreasi	7	√		
			8	√		
	28		√			
	5) Penggunaan sarana transportasi	9	√			
		10	√			
		27	√			
	6) Kepemilikan sarana informasi/berita	11	√			
		12	√			

		24	√		
		25	√		
		26	√		
	7) memberikan sumbangan material	13	√		
		14		√	
		21	√		
		22		√	
		23	√		
	9) aktif sebagai pengurus organisasi	17	√		
		18	√		

Padangsidempuan, 02 Februari 2016

Validator



DELIMA SARI LUBIS, SE.I., M.A

## Lampiran 3.1

## Validasi Angket Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah anda menyajikan hidangan berupa daging sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?					
2	Apakah anda menyajikan hidangan berupa ikan sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?					
3	Apakah anda menyajikan menu yang berbeda-beda saat makan sesuai selera anggota keluarga setiap harinya?					
4	Selain makanan pokok, apakah anda menyajikan buah-buahan atau snack lainnya untuk dikonsumsi?					
5	Apakah keluarga anda mampu membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun?					
6	Apakah luas lantai rumah anda adalah $\leq 8 \text{ m}^2$ ?					
7	Apakah keluarga anda mampu membeli minimal satu stel pakaian baru pada saat lebaran?					
8	Apakah anda meluangkan waktu khusus untuk makan bersama seluruh anggota keluarga sambil berkomunikasi?					
9	Apakah anda menyajikan hidangan berupa telur sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?					
10	Apakah luas lantai rumah anda adalah $\geq 8 \text{ m}^2$ ?					
11	Apakah rumah anda termasuk pada golongan rumah semi permanen?					
12	Apakah status rumah anda adalah rumah kontrak?					
13	Apakah seluruh anggota keluarga anda (sudah baliqh) menjalankan shalat 5 waktu setiap harinya?					
14	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> secara langsung dari pemuka agama minimal sekali dalam seminggu?					
15	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> dari televisi (TV)?					
16	Apakah seluruh anggota keluarga anda menjalankan shalat rawatib (shalat sebelum dan sesudah shalat fardhu) setiap hari?					
17	Apakah seluruh anggota keluarga anda membaca Al-quran setiap hari?					
18	Apakah status rumah anda adalah rumah tetap?					
19	Apakah rumah anda termasuk pada golongan rumah permanen?					
20	Apakah anda membaca buku yang mengupas ilmu agama?					
21	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari					



	tulisan-tulisan di internet (blogspot, wordpress, dll)?					
22	Apakah anggota keluarga anda (usia 6-16 tahun) sedang duduk dibangku pendidikan?					
23	Apakah anak-anak anda mendapat juara minimal 10 besar di kelas?					
24	Apakah anda memiliki anak yang hanya berjumlah 2 orang?					
25	Apakah anda memiliki anak lebih dari dua orang?					
26	Apakah anda dan pasangan menggunakan program KB?					
27	Apakah anda mendukung peningkatan pendidikan anak anda dalam bentuk pemberian hadiah?					
28	Apakah anggota keluarga anda (usia 10-60 tahun) dapat baca tulis huruf Hijaiyah (Al-quran)?					
29	Apakah anggota keluarga anda (usia 10-60 tahun) dapat baca tulis huruf latin?					
30	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari akun yang anda miliki (Facebook, Twitter, Instagram, dll)?					
31	Di saat <i>weekend</i> , apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) untuk menghabiskan waktu bersama?					
32	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap kali libur semester?					
33	Apakah keluarga anda menggunakan sepeda motor yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?					
34	Apakah anda membeli koran demi memperoleh berita/informasi ter- <i>update</i> setiap hari?					
35	Apakah anda memiliki sebuah radio untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
36	Apakah anda memiliki sebuah TV untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
37	Apakah keluarga anda menggunakan jasa transportasi (becak, angkutan umum, ojek, dll) setiap kali melakukan perjalanan?					
38	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap lebaran Idul fitri?					
39	Apakah anda membeli majalah demi memperoleh berita/informasi ter- <i>update</i> setiap hari?					
40	Apakah anda memiliki saluran internet untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi (baik <i>handphone</i> maupun komputer)?					
41	Apakah (istri) turut bekerja demi membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga?					
42	Apakah anda menyisihkan penghasilan yang diterima untuk ditabung?					
43	Apakah anda turut serta gotong royong membersihkan pemakaman umum?					

44	Apakah anda mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin/majlis taqlim dalam masyarakat tempat anda tinggal?					
45	Apakah seluruh anggota keluarga anda senantiasa dalam keadaan sehat tiga bulan terakhir?					
46	Apakah seluruh anggota keluarga tidak ada yang sakit pada bulan yang lalu?					
47	Apakah seluruh anggota keluarga anda senantiasa dalam keadaan sehat pada minggu yang lalu?					
48	Apakah anda turut serta menghadiri acara perayaan HUT RI yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
49	Apakah anda turut serta menghadiri acara isra' mikraj/maulid nabi yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
50	Apakah keluarga anda hanya memperoleh penghasilan dari satu pihak saja (suami)?					
51	Apakah keluarga anda memiliki penghasilan tetap?					

Ket:

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang
4. P : Pernah
5. TP : Tidak Pernah

Total Soal = 51

## Lampiran 3.2

## Validasi Angket Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah anda meluangkan waktu khusus untuk makan bersama dengan seluruh anggota keluarga sambil berkomunikasi?					
2	Apakah anda menyajikan menu yang berbeda-beda saat makan sesuai selera anggota keluarga setiap harinya?					
3	Apakah keluarga anda hanya memperoleh penghasilan dari satu pihak saja (suami)?					
4	Apakah (istri) turut bekerja demi membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga?					
5	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> dari televisi (TV)?					
6	Apakah anda membaca buku yang mengupas ilmu agama?					
7	Di saat <i>weekend</i> , apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) untuk menghabiskan waktu bersama?					
8	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap kali libur semester?					
9	Apakah keluarga anda menggunakan sepeda motor yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?					
10	Apakah keluarga anda menggunakan mobil yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?					
11	Apakah anda membeli koran demi memperoleh berita/informasi <i>ter-update</i> setiap hari?					
12	Apakah anda membeli majalah demi memperoleh berita/informasi <i>ter-update</i> setiap hari?					
13	Apakah anda menginfakkan sebagian harta yang dimiliki minimal sekali dalam seminggu (shalat jum'at, dll)?					
14	Apakah anda senantiasa berbagi rezeki kepada fakir/miskin/anak yatim/tetangga setiap kali mendapat rezeki?					
15	Apakah anda turut serta menghadiri acara isra' mikraj/maulid nabi yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
16	Apakah anda turut serta menghadiri acara perayaan HUT RI yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
17	Apakah keluarga anda aktif mengikuti organisasi kepemudaan seperti: Pemuda Pancasila, KNPI, Ikatan Pemuda karya (IKP), Puja Kesuma, Naposo Nauli Bulung (NNB), dll?					
18	Apakah keluarga anda aktif mengikuti organisasi keagamaan seperti: Muhammadiyah dan Nahdatul					

	ulama (NU)?					
19	Apakah anda mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin/majlis taqlim dalam masyarakat tempat anda tinggal?					
20	Apakah anda turut serta gotong royong membersihkan pemakaman umum?					
21	Apakah anda mengeluarkan hak zakat pada tiap-tiap harta yang anda miliki bila termasuk ke dalam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya (emas, profesi, pertanian, perkebunan, perniagaan, dll)?					
22	Apakah anda membayar zakat fitrah keluarga setiap tahun?					
23	Apakah anda memiliki saluran internet untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi (baik <i>handphone</i> maupun komputer)?					
24	Apakah anda memiliki sebuah radio untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
25	Apakah anda memiliki sebuah TV untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
26	Apakah keluarga anda menggunakan jasa transportasi (becak, angkutan umum, ojek, dll) setiap kali melakukan perjalanan?					
27	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap lebaran Idul Fitri?					
28	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari akun yang anda miliki (Facebook, Twitter, Instagram, dll)?					
29	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari tulisan-tulisan di internet (blogspot, wordpress, dll)?					
30	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> secara langsung dari pemuka agama minimal sekali dalam seminggu?					
31	Apakah anda menyisihkan penghasilan yang diterima untuk ditabung?					
32	Apakah keluarga anda memiliki penghasilan tetap?					
33	Selain makanan pokok, apakah anda menyajikan buah-buahan atau snack lainnya untuk dikonsumsi?					

Ket:

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang
4. P : Pernah
5. TP : Tidak Pernah

Total Soal = 33

Lampiran 4.1

### **KATA PENGANTAR UNTUK ANGET (KUISIONER)**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Sdr/I

Baznas Kota Padangsidempuan

di Tempat

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan maka saya,

Nama : Gourani Laina Wahyuni

Nim : 12 230 0231

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi daftar pertanyaan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan sangatlah berarti dalam penyelesaian skripsi peneliti dengan judul: **"PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Menerima Zakat)"**. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi kuisisioner ini dengan memilih jawaban yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu membantu peneliti mengisi kuisisioner ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,  
Peneliti

**Gourani Laina Wahyuni**

**IDENTITAS RESPONDEN**

**PENGARUH ALOKASI ZAKAT PRODUKTIF  
TERHADAP KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*  
DI BAZNAS KOTA PADANGSIDIMPUAN  
(Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Sebelum  
dan Setelah Menerima Zakat)**

Bersama ini saya memohon kesediaan saudara/I untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang saudara/I berikan sangatlah berarti dalam penyelesaian penelitian saya. Atas bantuan dan perhatian yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas *Mustahiq*

1. Nama :
2. Jenis Kelamin: a. Pria      b. Wanita
3. Alamat:
4. Umur : a. 17-29 Tahun    b. 30-40 Tahun    c. > 40 Tahun

B. Isilah jawaban berikut sesuai pendapat saudara/I dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda dalam kolom adalah sebagai berikut :

No	Pernyataan	Skor
1.	Selalu (SL)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang (KD)	3
4.	Pernah (P)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

## Lampiran 4.3

## Angket Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah anda menyajikan hidangan berupa daging sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?					
2	Apakah anda menyajikan hidangan berupa ikan sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?					
3	Apakah anda menyajikan menu yang berbeda-beda saat makan sesuai selera anggota keluarga setiap harinya?					
4	Apakah keluarga anda mampu membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun/lebaran?					
5	Apakah anda meluangkan waktu khusus untuk makan bersama bersama dengan seluruh anggota keluarga sambil berkomunikasi?					
6	Apakah luas lantai rumah anda adalah $\geq 8 \text{ m}^2$ ?					
7	Apakah status rumah anda adalah rumah kontrak?					
8	Apakah seluruh anggota keluarga anda (sudah baliqh) menjalankan shalat 5 waktu setiap harinya?					
9	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> secara langsung dari pemuka agama minimal sekali dalam seminggu?					
10	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> dari televisi (TV)?					
11	Apakah seluruh anggota keluarga anda menjalankan shalat rawatib (shalat sebelum dan sesudah shalat fardhu) setiap hari?					
12	Apakah seluruh anggota keluarga anda membaca Al-quran setiap hari?					
13	Apakah status rumah anda adalah rumah tetap?					
14	Apakah anda membaca buku yang mengupas ilmu agama?					
15	Apakah anggota keluarga anda (usia 6-16 tahun) sedang duduk dibangku pendidikan?					
16	Apakah anda memiliki anak yang hanya berjumlah 2 orang?					
17	Apakah anda memiliki anak lebih dari dua orang?					
18	Apakah anda dan pasangan menggunakan program KB?					
19	Apakah anggota keluarga anda (usia 10-60 tahun) dapat baca tulis huruf Hijaiyah (Al-quran)?					
20	Apakah anggota keluarga anda (usia 10-60 tahun) dapat baca tulis huruf latin?					
21	Di saat <i>weekend</i> , apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) untuk menghabiskan waktu bersama?					

22	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap kali libur semester?					
23	Apakah keluarga anda menggunakan sepeda motor yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?					
24	Apakah anda membeli koran demi memperoleh berita/informasi ter- <i>update</i> setiap hari?					
25	Apakah anda memiliki sebuah radio untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
26	Apakah anda memiliki sebuah TV untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
27	Apakah keluarga anda menggunakan jasa transportasi (becak, angkutan umum, ojek, dll) setiap kali melakukan perjalanan?					
28	Apakah anda menyisihkan penghasilan yang diterima untuk ditabung?					
29	Apakah anda mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin/majlis taqlim dalam masyarakat tempat anda tinggal?					
30	Apakah seluruh anggota keluarga anda senantiasa dalam keadaan sehat tiga bulan terakhir?					
31	Apakah anda turut serta menghadiri acara HUT RI yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
32	Apakah anda turut serta menghadiri acara isra' mikraj/maulid nabi yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
33	Apakah keluarga anda memiliki penghasilan tetap?					

Ket:

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang
4. P : Pernah
5. TP : Tidak Pernah

Total Soal = 33



## Lampiran 4.4

## Angket Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah anda meluangkan waktu khusus untuk makan bersama dengan seluruh anggota keluarga sambil berkomunikasi?					
2	Apakah anda menyajikan menu yang berbeda-beda saat makan sesuai selera anggota keluarga setiap harinya?					
3	Apakah keluarga anda hanya memperoleh penghasilan dari satu pihak saja (suami)?					
4	Apakah (istri) turut bekerja demi membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga?					
5	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> dari televisi (TV)?					
6	Apakah anda membaca buku yang mengupas ilmu agama?					
7	Di saat <i>weekend</i> , apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) untuk menghabiskan waktu bersama?					
8	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap kali libur semester?					
9	Apakah keluarga anda menggunakan sepeda motor yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?					
10	Apakah keluarga anda menggunakan mobil yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?					
11	Apakah anda membeli koran demi memperoleh berita/informasi <i>ter-update</i> setiap hari?					
12	Apakah anda membeli majalah demi memperoleh berita/informasi <i>ter-update</i> setiap hari?					
13	Apakah anda menginfakkan sebagian harta yang dimiliki minimal sekali dalam seminggu (shalat jum'at, dll)?					
14	Apakah anda senantiasa berbagi rezeki kepada fakir/miskin/anak yatim/tetangga setiap kali mendapat rezeki?					
15	Apakah anda turut serta menghadiri acara isra' mikraj/maulid nabi yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
16	Apakah anda turut serta menghadiri acara perayaan HUT RI yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?					
17	Apakah keluarga anda aktif mengikuti organisasi kepemudaan seperti: Pemuda Pancasila, KNPI, Ikatan Pemuda karya (IKP), Puja Kesuma, Naposo Nauli Bulung (NNB), dll?					
18	Apakah keluarga anda aktif mengikuti organisasi keagamaan seperti: Muhammadiyah dan Nahdatul					

	ulama (NU)?					
19	Apakah anda mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin/majlis taqlim dalam masyarakat tempat anda tinggal?					
20	Apakah anda turut serta gotong royong membersihkan pemakaman umum?					
21	Apakah anda mengeluarkan hak zakat pada tiap-tiap harta yang anda miliki bila termasuk ke dalam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya (emas, profesi, pertanian, perkebunan, perniagaan, dll)?					
22	Apakah anda membayar zakat fitrah keluarga setiap tahun?					
23	Apakah anda memiliki saluran internet untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi (baik <i>handphone</i> maupun komputer)?					
24	Apakah anda memiliki sebuah radio untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
25	Apakah anda memiliki sebuah TV untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?					
26	Apakah keluarga anda menggunakan jasa transportasi (becak, angkutan umum, ojek, dll) setiap kali melakukan perjalanan?					
27	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap lebaran Idul Fitri?					
28	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari akun yang anda miliki (Facebook, Twitter, Instagram, dll)?					
29	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari tulisan-tulisan di internet (blogspot, wordpress, dll)?					
30	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> secara langsung dari pemuka agama minimal sekali dalam seminggu?					
31	Apakah anda menyisihkan penghasilan yang diterima untuk ditabung?					
32	Apakah keluarga anda memiliki penghasilan tetap?					
33	Selain makanan pokok, apakah anda menyajikan buah-buahan atau snack lainnya untuk dikonsumsi?					

Ket:

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang
4. P : Pernah
5. TP : Tidak Pernah

Total Soal = 33

Lampiran 6.1

**Respon Sampel Uji Coba Variabel Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat**

No	Respon Sampel Uji Coba
1	Apakah anda menyajikan hidangan berupa daging sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?
2	Apakah anda menyajikan hidangan berupa ikan sebagai menu makanan keluarga minimal sekali dalam seminggu?
3	Apakah anda menyajikan menu yang berbeda-beda saat makan sesuai selera anggota keluarga setiap harinya?
4	Apakah anda meluangkan waktu khusus untuk makan bersama bersama dengan seluruh anggota keluarga sambil berkomunikasi?
5	Apakah seluruh anggota keluarga anda (sudah baliqh) menjalankan shalat 5 waktu setiap harinya?
6	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> secara langsung dari pemuka agama minimal sekali dalam seminggu?
7	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> dari televisi (TV)?
8	Apakah seluruh anggota keluarga anda menjalankan shalat rawatib (shalat sebelum dan sesudah shalat fardhu) setiap hari?
9	Apakah seluruh anggota keluarga anda membaca Al-quran setiap hari?
10	Apakah anda membaca buku yang mengupas ilmu agama?
11	Apakah anggota keluarga anda (usia 6-16 tahun) sedang duduk dibangku pendidikan?
12	Apakah anda memiliki anak lebih dari dua orang?
13	Di saat <i>weekend</i> , apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) untuk menghabiskan waktu bersama?
14	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap kali libur semester?
15	Apakah keluarga anda menggunakan sepeda motor yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?
16	Apakah anda membeli koran demi memperoleh berita/informasi ter- <i>update</i> setiap hari?
17	Apakah keluarga anda menggunakan jasa transportasi (becak, angkutan umum, ojek, dll) setiap kali melakukan perjalanan?
18	Apakah anda menyetorkan penghasilan yang diterima untuk ditabung?
19	Apakah anda mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin/majlis taqlim dalam masyarakat tempat anda tinggal?
20	Apakah anda turut serta menghadiri acara HUT RI yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?
21	Apakah keluarga anda memiliki penghasilan tetap?

Lampiran 6.2

**Respon Sampel Uji Coba Variabel Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat**

No	Respon Sampel Uji Coba
1	Apakah anda meluangkan waktu khusus untuk makan bersama dengan seluruh anggota keluarga sambil berkomunikasi?
2	Apakah anda menyajikan menu yang berbeda-beda saat makan sesuai selera anggota keluarga setiap harinya?
3	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> dari televisi (TV)?
4	Apakah anda membaca buku yang mengupas ilmu agama?
5	Di saat <i>weekend</i> , apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) untuk menghabiskan waktu bersama?
6	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap kali libur semester?
7	Apakah keluarga anda menggunakan mobil yang anda miliki setiap kali melakukan perjalanan?
8	Apakah anda membeli koran demi memperoleh berita/informasi ter- <i>update</i> setiap hari?
9	Apakah anda membeli majalah demi memperoleh berita/informasi ter- <i>update</i> setiap hari?
10	Apakah anda menginfakkan sebagian harta yang dimiliki minimal sekali dalam seminggu (shalat jum'at, dll)?
11	Apakah anda senantiasa berbagi rezeki kepada fakir/miskin/anak yatim/tetangga setiap kali mendapat rezki?
12	Apakah anda turut serta menghadiri acara isra' mikraj/maulid nabi yang diadakan di lingkungan tempat anda tinggal?
13	Apakah anda turut serta gotong royong membersihkan pemakaman umum?
14	Apakah anda mengeluarkan hak zakat pada tiap-tiap harta yang anda miliki bila termasuk ke dalam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya (emas, profesi, pertanian, perkebunan, perniagaan, dll)?
15	Apakah anda memiliki sebuah TV untuk dijadikan sebagai media memperoleh berita/informasi?
16	Apakah seluruh anggota keluarga anda pergi ke tempat wisata (rekreasi) setiap lebaran Idul fitri?
17	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari akun yang anda miliki (Facebook, Twitter, Instagram, dll)?
18	Apakah anda mengikuti atau mengupas ilmu agama dari tulisan-tulisan di internet (blogspot, wordpress, dll)?
19	Apakah anda mengikuti <i>tausiyah</i> secara langsung dari pemuka agama minimal sekali dalam seminggu?
20	Apakah anda menyisihkan penghasilan yang diterima untuk ditabung?
21	Selain makanan pokok, apakah anda menyajikan buah-buahan atau snack lainnya untuk dikonsumsi?

## Lampiran 8.

**Nilai-nilai r Produk Momen**

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5%	1 %		5%	1 %		5%	1 %
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.95	0.99	28	0.374	0.478	60	0.254	0.33
5	0.878	0.959	29	0.367	0.47	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.22	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.27
11	0.602	0.735	35	0.334	0.43	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.23
14	0.532	0.661	38	0.32	0.413	150	0.159	0.21
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.823	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.59	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.08	0.105
21	0.433	0.549	45	<b>0.294</b>	0.38	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.07	0.091
23	0.413	0.528	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

## Lampiran 9

**Harga-Harga Kritis dalam Test Wilcoxon**

N	Tingkat Signifikansi untuk Test Satu Pihak (One Tail Test)		
	0.025	0.01	0.005
	Tingkat Signifikansi untuk Test Dua Pihak (Two Tail Test)		
	0.05	0.02	0.01
6	0		
7	2	0	
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	16	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

Lampiran 5.1

**Tabulasi Angket Variabel Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat**

No	Item Pertanyaan																																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	5	4	4	2	4	5	1	3	3	1	4	4	5	4	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	3	5	3	1	4	4	5	114
2	5	4	4	2	3	5	1	3	4	5	5	4	5	4	4	1	5	5	1	1	5	4	5	5	5	1	3	5	4	1	4	4	5	122
3	4	2	5	2	4	5	1	2	2	4	4	3	5	2	1	4	1	1	1	1	4	4	1	5	5	1	3	2	1	1	2	4	2	89
4	5	4	4	2	3	5	5	3	4	3	4	3	1	3	1	4	1	4	1	1	3	3	5	5	1	1	4	5	3	1	3	4	4	103
5	4	2	4	3	2	5	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	5	5	1	2	2	1	1	3	1	4	83
6	4	2	1	2	3	5	1	1	2	2	3	3	5	2	5	5	5	5	1	1	3	3	2	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	84
7	5	2	5	2	3	5	1	1	2	3	3	3	5	5	1	4	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	2	5	1	2	5	2	5	102
8	5	4	5	2	5	5	1	3	3	3	4	4	5	4	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	2	5	4	1	3	3	5	116
9	5	3	5	2	4	5	1	3	4	3	4	4	5	4	1	4	1	5	1	1	3	5	5	5	5	1	2	5	4	1	1	1	5	108
10	5	3	5	1	5	5	1	4	4	3	4	4	5	4	1	4	1	5	1	1	5	4	5	5	5	1	3	5	3	1	4	3	5	115
11	5	2	5	1	4	5	5	3	1	2	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	5	5	5	1	2	5	1	1	2	4	5	99
12	5	2	4	1	3	5	1	3	1	3	4	3	5	3	1	4	1	1	1	1	4	4	1	5	5	1	3	4	1	1	2	1	4	88
13	5	4	4	2	4	5	1	2	2	2	4	2	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	1	2	2	5	99
14	5	4	4	2	4	5	1	2	2	2	4	2	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	1	2	2	5	99
15	5	4	5	2	4	5	1	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	3	1	4	4	5	129
16	4	2	2	2	3	5	1	1	2	4	4	3	5	4	2	4	1	4	2	2	5	5	5	5	5	1	3	5	2	3	3	2	5	106
17	4	2	2	2	3	5	1	1	2	4	4	3	5	4	2	4	1	4	2	2	5	5	5	5	5	1	3	5	2	3	3	2	5	106
18	5	2	1	1	2	4	1	1	2	4	2	4	5	3	1	4	1	4	1	1	3	3	5	1	5	5	1	1	1	2	3	2	1	82
19	5	2	4	2	3	5	1	3	4	2	4	4	5	3	1	4	1	4	3	1	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	2	2	5	110
20	5	4	5	2	5	5	1	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	4	1	4	134
21	5	2	3	1	4	1	1	2	3	3	4	3	5	3	1	1	5	1	1	1	5	5	1	5	5	1	4	5	3	2	4	4	4	98
22	5	3	5	1	4	5	1	3	4	4	4	4	5	3	1	4	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	2	2	5	5	4	116
23	4	2	4	2	4	5	1	3	3	3	4	3	5	3	5	1	5	2	1	1	5	5	5	5	5	1	3	4	3	2	4	4	5	112
24	5	3	5	1	4	5	1	2	3	3	4	3	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	2	1	4	4	5	110
25	5	3	4	1	4	1	4	1	1	3	4	4	1	3	1	4	1	4	1	1	5	5	1	5	5	1	3	4	1	1	4	4	4	94
26	5	2	5	2	4	4	5	1	2	4	4	3	1	4	1	4	1	4	1	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	1	5	5	4	104

27	4	2	4	3	1	4	4	2	1	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1	1	3	3	1	5	5	1	2	5	1	1	5	5	4	91
28	5	3	5	2	5	5	1	3	4	3	4	4	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	5	5	1	5	3	5	4	1	4	4	5	117
29	5	3	5	2	5	5	1	3	4	4	5	4	5	5	1	1	5	3	1	1	4	3	1	5	5	1	2	4	3	1	3	5	4	109
30	4	3	4	2	4	5	1	2	1	4	3	2	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	5	5	5	1	3	4	1	1	2	1	4	98
31	5	3	4	2	4	5	1	4	4	4	4	4	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	1	4	5	1	4	3	5	1	2	4	4	109
32	5	2	4	1	4	5	1	4	5	4	4	4	5	4	1	4	1	4	1	1	5	5	5	5	1	1	4	4	5	2	4	4	4	113
33	5	3	5	2	4	5	1	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5	1	4	5	4	2	4	4	5	130
34	5	3	5	1	4	5	1	3	1	2	5	3	5	2	1	4	1	4	1	1	5	5	1	5	1	1	4	3	1	1	1	4	3	92
35	5	1	3	1	1	5	1	1	1	1	1	3	5	5	1	4	1	5	1	1	3	3	5	5	1	1	1	1	1	1	1	3	1	74
36	5	2	4	1	3	5	1	3	1	5	4	3	5	4	1	1	1	5	1	1	5	4	5	5	5	5	3	1	1	1	2	2	5	100
37	5	4	5	2	5	5	1	3	4	4	5	5	5	4	1	4	1	5	1	1	5	3	5	5	5	1	3	4	3	1	4	4	4	117
38	5	3	5	2	4	5	1	3	4	5	5	4	5	5	1	4	1	4	1	1	5	5	5	5	5	5	3	5	3	1	4	4	4	122
39	5	2	5	2	3	5	1	2	3	3	5	4	5	5	1	4	1	4	1	1	5	5	1	5	1	1	4	3	1	1	1	2	3	95
40	5	2	5	2	3	5	1	2	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	1	5	1	1	4	3	1	1	1	2	3	104
41	5	4	5	2	5	5	1	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	5	3	4	4	1	4	4	4	123
42	3	2	5	2	4	5	1	1	5	3	3	3	5	5	1	1	5	1	1	1	3	2	1	5	5	1	3	3	5	1	2	2	5	95
43	4	2	5	2	4	5	1	1	1	1	3	1	5	5	5	4	1	4	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	1	1	2	2	5	101
44	5	3	5	2	3	5	1	3	1	3	4	4	5	3	1	4	1	4	1	1	5	5	5	5	1	1	3	3	1	1	3	3	5	100
45	5	4	4	1	4	5	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	3	5	5	5	1	3	5	4	1	4	4	5	126
<b>N</b>	<b>214</b>	<b>124</b>	<b>191</b>	<b>79</b>	<b>165</b>	<b>214</b>	<b>66</b>	<b>108</b>	<b>126</b>	<b>142</b>	<b>177</b>	<b>156</b>	<b>201</b>	<b>172</b>	<b>89</b>	<b>163</b>	<b>101</b>	<b>170</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>204</b>	<b>199</b>	<b>161</b>	<b>218</b>	<b>177</b>	<b>77</b>	<b>131</b>	<b>185</b>	<b>109</b>	<b>56</b>	<b>136</b>	<b>140</b>	<b>188</b>	<b>4738</b>



Lampiran 5.2

**Tabulasi Angket Variabel Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat**

No	Item Pertanyaan																																	Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	5	3	1	5	3	3	4	5	5	5	4	1	5	5	3	5	1	3	2	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	129
2	5	5	1	5	3	5	3	5	3	4	1	1	5	5	5	4	1	1	5	3	5	5	1	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	4	121
3	4	3	1	5	3	4	3	3	5	1	1	1	5	4	1	5	3	2	2	1	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2	5	5	5	5	111
4	5	3	1	5	2	4	2	2	5	1	2	1	4	3	5	4	5	2	5	4	2	4	3	2	5	2	2	4	3	2	3	5	3	105	
5	5	3	2	5	5	3	4	5	5	4	1	1	5	5	4	3	4	1	5	4	5	5	5	1	5	3	5	4	4	5	5	5	4	130	
6	4	4	5	1	4	3	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	3	1	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	3	5	5	5	4	128	
7	3	4	1	5	4	3	4	5	5	5	1	2	5	5	3	4	3	1	4	4	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	5	4	129	
8	3	4	5	1	5	3	5	5	5	5	3	1	5	4	4	4	3	1	5	4	5	5	4	1	5	4	5	3	3	5	5	5	3	128	
9	5	3	5	1	4	3	4	5	4	5	3	2	5	4	4	4	3	1	5	3	4	5	5	2	5	3	5	3	3	5	5	5	4	127	
10	4	5	1	5	3	3	3	4	5	5	2	2	5	4	3	3	2	1	4	2	5	5	5	2	5	3	4	3	3	4	3	5	4	117	
11	2	3	2	4	3	3	3	4	5	1	1	1	5	3	3	3	2	1	5	3	1	5	5	1	5	4	4	1	2	5	3	4	3	100	
12	3	4	1	5	3	3	3	4	5	1	1	1	4	4	3	5	1	1	3	1	5	5	4	1	2	1	2	2	4	2	5	5	4	98	
13	4	3	5	1	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	2	5	3	111	
14	3	4	1	5	3	3	3	4	5	1	1	2	4	5	3	4	1	3	4	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	116
15	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	154	
16	4	5	5	1	4	4	4	3	5	3	3	2	3	2	4	4	2	1	5	5	2	5	5	2	5	2	2	4	2	2	5	5	4	114	
17	5	5	1	5	3	3	3	3	5	1	3	2	1	3	4	5	1	2	5	5	1	5	5	2	5	3	3	2	2	5	5	2	5	110	
18	5	5	5	1	5	3	5	5	5	1	1	1	5	3	3	5	5	1	5	1	5	5	5	2	5	2	5	2	3	5	5	5	5	124	
19	2	2	5	1	1	2	1	1	5	1	1	1	5	4	5	5	5	3	5	3	3	5	1	5	5	1	3	1	1	5	5	5	3	101	
20	4	5	2	5	3	3	3	4	5	1	2	1	5	4	5	5	2	1	5	4	1	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	3	123	
21	4	3	1	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	138	
22	3	5	5	5	3	4	3	2	5	3	2	2	5	3	5	4	1	2	5	2	1	5	5	1	5	3	3	2	3	2	5	5	5	5	114
23	3	2	1	5	3	3	1	1	5	1	1	1	5	3	3	5	1	5	4	2	3	5	5	1	5	3	3	3	3	2	5	5	5	5	103
24	4	3	5	1	3	3	3	2	5	1	1	1	5	3	2	4	3	1	5	1	1	5	5	5	5	3	3	1	2	5	5	5	4	105	
25	5	4	5	1	3	3	3	3	4	4	1	1	5	3	4	5	2	1	3	1	4	5	5	4	5	4	3	1	5	4	5	5	5	116	
26	5	2	4	4	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	5	3	3	3	3	2	5	1	100	

27	3	5	5	1	3	3	1	3	4	1	1	1	5	3	4	3	1	1	4	1	5	5	5	1	5	4	5	2	4	4	3	5	3	104
28	4	4	5	1	4	4	3	5	5	4	2	1	5	5	5	5	3	1	5	1	5	5	5	5	5	3	5	2	2	5	5	5	4	128
29	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	2	3	3	2	5	1	4	5	4	2	4	2	5	3	4	5	4	5	3	114
30	5	5	2	5	5	4	4	5	3	5	5	1	5	4	4	4	2	2	4	1	4	5	5	1	5	3	5	4	4	4	4	5	4	128
31	2	2	2	5	4	4	3	2	5	3	2	1	4	3	3	5	3	1	5	1	3	5	5	1	5	3	5	5	4	5	4	4	2	111
32	5	3	1	5	2	3	2	3	2	4	2	1	5	3	5	3	5	1	5	1	5	5	3	1	5	2	3	2	3	3	2	5	3	103
33	3	3	5	5	2	3	4	5	5	1	3	3	3	4	2	2	1	4	2	1	4	5	5	5	5	4	5	2	2	2	4	5	5	114
34	5	4	4	3	4	5	3	3	3	4	2	2	5	5	3	3	5	4	4	1	5	5	4	1	4	3	3	3	4	3	4	5	4	120
35	5	5	2	5	4	4	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	4	1	4	4	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	137
36	3	4	1	5	4	3	2	2	1	4	5	2	4	4	5	3	5	3	5	3	5	5	4	1	5	2	4	3	3	5	5	5	4	119
37	4	5	1	5	3	4	3	3	3	5	3	3	5	4	3	3	1	1	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4	125
38	3	4	1	5	3	4	5	5	4	4	2	1	5	4	4	4	1	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	128
39	3	5	1	5	3	3	5	5	3	3	2	3	5	4	3	3	2	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	117
40	4	5	1	5	4	3	3	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	3	4	4	5	5	136
41	3	5	1	5	3	2	4	4	5	5	1	1	4	3	3	3	1	1	4	1	3	5	5	5	5	3	4	2	2	4	5	5	4	111
42	2	4	1	5	4	4	2	2	5	1	4	1	5	4	4	4	1	1	4	1	4	5	5	1	5	5	2	2	2	4	5	5	4	108
43	4	3	1	5	5	4	3	3	4	5	4	1	5	5	5	4	1	5	1	1	5	5	5	1	5	4	2	4	4	5	5	5	4	123
44	2	4	1	5	3	2	3	3	5	1	1	1	2	3	3	5	1	1	1	1	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4	3	97
45	3	5	1	5	5	2	3	3	2	4	4	1	5	5	5	5	1	1	5	1	4	5	5	5	5	4	3	2	2	5	5	5	4	120
<b>N</b>	<b>171</b>	<b>176</b>	<b>110</b>	<b>177</b>	<b>156</b>	<b>149</b>	<b>143</b>	<b>162</b>	<b>191</b>	<b>140</b>	<b>101</b>	<b>71</b>	<b>204</b>	<b>177</b>	<b>170</b>	<b>183</b>	<b>115</b>	<b>85</b>	<b>185</b>	<b>113</b>	<b>178</b>	<b>223</b>	<b>201</b>	<b>136</b>	<b>218</b>	<b>138</b>	<b>172</b>	<b>132</b>	<b>144</b>	<b>175</b>	<b>202</b>	<b>219</b>	<b>178</b>	<b>5295</b>

OUTPUT SPSS 21.0

A. Uji Validitas Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat

Correlation																		
		S_1	S_2	S_3	S_4	S_5	S_6	S_7	S_8	S_9	S_10	S_11	S_12	S_13	S_14	S_15	S_16	S_17
Soal (S_)	Pearson Correlation	1	.401**	.255	-.416**	.213	-.093	-.033	.507**	.200	.196	.373*	.517**	.073	.153	-.177	.141	-.058
	Sig. (2-tailed)		.006	.091	.004	.159	.545	.827	.000	.187	.196	.012	.000	.634	.317	.245	.357	.705
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.337*	.640**	.436**	.079	.637**	.219	-.250	.628**	.742**	.541**	.638**	.607**	.279	.387**	.367*	.028	.433**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.003	.606	.000	.147	.098	.000	.000	.000	.000	.000	.063	.009	.013	.853	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

		S_18	S_19	S_20	S_21	S_22	S_23	S_24	S_25	S_26	S_27	S_28	S_29	S_30	S_31	S_32	S_33
Soal (S_)	Pearson Correlation	.263	-.134	-.075	.302*	.306*	.108	.020	-.203	.237	.179	.161	.054	-.205	.162	.238	.040
	Sig. (2-tailed)	.080	.380	.625	.044	.041	.482	.895	.181	.116	.239	.290	.723	.176	.289	.116	.793
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.240	.050	.258	.468**	.354*	.391**	.326*	.106	.282	.443**	.621**	.633**	.059	.533**	.286	.574**
	Sig. (2-tailed)	.112	.743	.087	.001	.017	.008	.029	.489	.060	.002	.000	.000	.700	.000	.057	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Uji Validitas Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat

Correlation																		
		S_1	S_2	S_3	S_4	S_5	S_6	S_7	S_8	S_9	S_10	S_11	S_12	S_13	S_14	S_15	S_16	S_17
Soal (S_)	Pearson Correlation	1	.140	.076	-.086	.171	.317*	.166	.290	-.226	.331*	.117	.156	.070	.172	.198	.068	.344*
	Sig. (2-tailed)		.360	.621	.575	.261	.034	.277	.053	.135	.027	.445	.306	.647	.260	.193	.659	.021
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.415**	.369*	-.093	.068	.588**	.378*	.531**	.641**	-.138	.723**	.499**	.400**	.410**	.667**	.301*	.179	.244
	Sig. (2-tailed)	.005	.012	.545	.655	.000	.010	.000	.000	.364	.000	.000	.006	.005	.000	.044	.239	.107
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

		S_18	S_19	S_20	S_21	S_22	S_23	S_24	S_25	S_26	S_27	S_28	S_29	S_30	S_31	S_32	S_33
Soal (S_)	Pearson Correlation	.102	.128	.290	.202	-.258	-.126	-.035	-.017	-.010	.109	.172	.304*	-.019	-.136	.080	.208
	Sig. (2-tailed)	.505	.403	.054	.183	.087	.411	.820	.911	.946	.477	.259	.042	.901	.371	.601	.171
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.130	.185	.444**	.474**	.268	.285	.233	.300*	.064	.561**	.407**	.406**	.394**	.379*	.248	.433**
	Sig. (2-tailed)	.393	.223	.002	.001	.075	.058	.123	.045	.676	.000	.006	.006	.007	.010	.100	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### C. . Uji Reliabilitas Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	33

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S_1	100,53	182,845	,305	,787
S_2	102,53	172,800	,601	,775
S_3	101,04	175,680	,371	,782
S_4	103,53	186,209	,041	,791
S_5	101,62	171,377	,592	,774
S_6	100,53	182,664	,159	,789
S_7	103,82	196,877	-,330	,811
S_8	102,89	171,465	,582	,775
S_9	102,49	161,346	,692	,764
S_10	102,13	171,664	,479	,777
S_11	101,36	171,962	,595	,775
S_12	101,82	172,649	,562	,776

S_13	100,82	178,468	,183	,790
S_14	101,47	178,027	,327	,784
S_15	103,31	173,174	,256	,788
S_16	101,67	187,727	-,065	,801
S_17	103,04	168,407	,312	,786
S_18	101,51	180,028	,145	,792
S_19	104,20	186,709	,024	,791
S_20	104,18	183,877	,224	,788
S_21	100,76	177,962	,423	,782
S_22	100,87	179,436	,297	,785
S_23	101,71	170,346	,264	,789
S_24	100,44	181,525	,281	,786
S_25	101,36	185,098	-,025	,806
S_26	103,58	177,522	,174	,792
S_27	102,38	178,104	,394	,782
S_28	101,18	167,695	,561	,772
S_29	102,87	164,482	,564	,770
S_30	104,04	186,498	,020	,792
S_31	102,27	170,609	,464	,777
S_32	102,18	178,968	,201	,789
S_33	101,11	170,828	,515	,775

## D. Uji Reliabilitas Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S_1	113,87	142,755	,343	,721
S_2	113,76	144,007	,297	,723
S_3	115,22	159,313	-,231	,767
S_4	113,73	152,155	-,071	,753
S_5	114,20	139,300	,534	,712
S_6	114,36	145,553	,323	,724
S_7	114,49	139,665	,467	,714
S_8	114,07	133,655	,574	,704
S_9	113,42	156,886	-,222	,750
S_10	114,56	124,753	,646	,691
S_11	115,42	136,977	,407	,714
S_12	116,09	144,083	,337	,722

S_13	113,13	143,845	,347	,721
S_14	113,73	139,018	,627	,710
S_15	113,89	145,556	,223	,727
S_16	113,60	149,018	,110	,732
S_17	115,11	145,328	,125	,735
S_18	115,78	149,586	,024	,740
S_19	113,56	147,980	,087	,735
S_20	115,16	137,771	,338	,719
S_21	113,71	137,710	,379	,716
S_22	112,71	150,756	,252	,731
S_23	113,20	145,891	,205	,728
S_24	114,64	144,962	,089	,741
S_25	112,82	148,513	,261	,728
S_26	114,60	151,473	-,006	,737
S_27	113,84	137,907	,495	,711
S_28	114,73	142,291	,329	,721
S_29	114,47	143,527	,339	,721
S_30	113,78	142,086	,309	,722
S_31	113,18	144,331	,313	,723
S_32	112,80	149,255	,209	,729
S_33	113,71	143,028	,369	,720



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Gourani Laina Wahyuni  
Nim : 12 230 0231  
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 17 Juni 1994  
Alamat : Jl. Kolonel Hamzah Lubis, Kelurahan Ujung pandang,  
Padangsidempuan  
Pendidikan :  
- SD Negeri 200220 Ujung Padang, Lulus Tahun 2006.  
- SMP Negeri 6 Padangsidempuan, Lulus Tahun 2009.  
- SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Lulus Tahun 2012.  
- IAIN Padangsidempuan  
No. Telepon : 082276612595  
Alamat Email : wahyunilaina@gmail.com